

**TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-FATH AYAT 1-3 DALAM
KITAB *AL-DIYĀU AL-LĀMI'***

(Studi *Living Quran* di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Renza Ananda Putra

NIM : 3032017009

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN AJARAN 2021/ 2022

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir**

Oleh :

Renza Ananda Putra

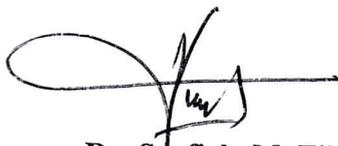
NIM : 3032017009

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir**

Disetujui Oleh

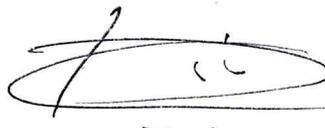
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Syafieh, M. Fil. I

NIP. 19740108 2009011 004



Nur Raihan, M. Us

NIP. 19890821 201903 2 010

**Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Pada Hari/tanggal:

**Selasa, 15 Februari 2022 M
14 Rajab 1443 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Syafi'eh, M. Fil. I
NIP. 19740108 200901 1 004

Sekretaris



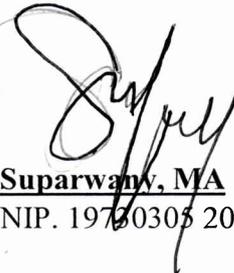
Nur Raihan, M. Us
NIP. 19890821 201903 2 010

Penguji I



Muhammad Reza Fadil, M. Ag
NIP. 19910206 201801 1 001

Penguji II



Suparwan, MA
NIP. 19730305 2008012 011

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**




Dr. Muhammad Nasir, M.A
NIP. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Renza Ananda Putra
Tempat/Tgl.Lahir : Sunting, 10 Juli 1999
NIM : 3032017009
Fakultas : FUAD
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Dusun Melati, Desa Sunting,
Kec. Bandar Pusaka, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Tradisi Pembacaan Surat al-Fatḥ Ayat 1-3 Dalam Kitab al- Ḍiyā’u al-Lāmi’ (Studi Living Qur’an di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa) ”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 07 Desember 2022
Yang membuat pernyataan,



(Renza Ananda Putra)

MOTTO

***ALLAH TIDAK MEMBEBANI SESEORANG MELAINKAN SESUAI
DENGAN KESANGGUPANNYA.***

(QS. AL-BAQARAH: 286)

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ...

Puji serta syukur tak henti-hentinya kupanjatkan atas kehadiran Allah SWT, Allah yang telah memberikan jalan sehingga penelitian ini dapat selesai dengan lancar. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang senantiasa mensupport, membimbing serta tetap selalu menyambut tangan ini dalam keadaan apapun dan bagaimanapun kondisinya. Teruntuk :

- ❖ Kedua orang tuaku dan harapan besar di setiap langkahku dalam berproses yaitu mamaku Siti Rohana dan ayahku Saharuddin. Dengan ketulusan do'a, cinta serta kasih sayangnya, sehingga ayah mama sangat bersabar mendidiku dan melantunkan doa yang tanpa henti. Syukurkatsiron ayah mama, semoga selalu dalam lindungan Allah dan mendapat Ridha Allah disetiap langkah mama, dan ayah. semoga Allah meridhai ayah dan mama melangkahkan kaki ke syurganya Allah nantinya.
- ❖ Abangku yang terbaik, Rizki Hidayat, S.H yang tanpa henti mendidik, menasehati, mengingatkan dibalik layar, dengan cara yang elegan. Atas kesemua itu semoga Allah melimpahkan rahmat serta karunia kepada abang dan semoga selalu dalam lindungan Allah.
- ❖ Kedua dosen pembimbingku yang tanpa henti kesabarannya untuk membimbingku, dosen yang sangat inspiratif yang betapa bersyukur diriku Allah tetapkan takdir seperti ini, kepada ustadzah Nur Raihan M. Us dan bapak Dr. Syafi'eh, M. Fil. I saya ucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga karya ini menjadi salah satu amal jariyah baik ustadz/h dan kita semua.
- ❖ Dosen pembimbing akademik yang luar biasa terus menerus tanpa kenal lelah menuntunku dalam proses perkuliahan ini, kepada ustadh Cut Fauziah, Lc. M. TH . syukron katsiron wa jazakallahu khair.
- ❖ Teman seperjuanganku, team hore IAT 17, Roy Mahendra, Riska Wahyuni, Raisha Husna, Irfansyah, Vanni Varadillah, Rizky Ramadhani, Zulfahmi, Irfan,

Rahmad Suriadi, Kusuma. Syukron katsiron semoga kita semua Allah pertemukan di jannah-Nya di kemudian hari.

- ❖ Para Shahibku yang luar biasa yang tidak dapat saya sebut satu persatu saya ucapkan terima kasih atas semua dukunganya. Dan tidak lupa keluarga besar IAT IAIN Langsa yang sangat-sangat solid dan terkece.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat berangkaikan salah semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi kita yang sangatlah agung Nabi Muhammad saw serta kepada keluarga, sahabatnya, para Tabi'in, Tabi'it Tabi'in, kepada Ulama Mutaqaddimin, Mutaakhirin, serta para fuqaha' mu'tabar.

Skripsi ini merupakan kajian lapangan yang membahas tentang praktik pembacaan surat al-Fath ayat 1-3 dalam kitab al-Ḍiyā' al-Lami' (studi *Living Qur'an* di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa). Penelitian ini peneliti lakukan guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. H. Basri, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Dan segenap wakil Rektor.
2. Dr. H. Muhammad Nasir, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Langsa. Dan segenap wakil Dekan.
3. Dr. H. Marhaban, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Langsa. Sekaligus pembimbing skripsi penulis.
4. Ustzh. Cut Fauziah, Lc. MA selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Langsa. Dan juga dosen Penasehat Akademik penulis.
5. Dr. Syafieh, M.Fil.i selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
6. Ustzh. Nur Raihan, M. Us selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
7. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa. Terkhusus kepada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih sangatlah banyak terdapat kesalahan, baik itu dalam kata, tulisan, penyampaian dan teori. Maka dari itu penulis mohon disampaikan kritik serta saran guna mewujudkan penelitian yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Demikian akhir dari penulisan ini, semoga ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusan kita semua baik itu di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.
Aaaamiin yaa Rabb

Langsa, 03 Januari 2022

Penulis

Renza Ananda Putra

Nim : 3032017009

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

A. Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi adalah pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini berarti penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta pangkatnya.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543bJU/1987.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	Es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Shad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zhaa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	u

Gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َي	<i>Fathah dan ya’</i>	ai	a dan i
َو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

سَيِّءٌ : *Syai’an*,

حَوْلٌ : *Haula*.

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>Fathah</i> danya' (rumah tanpa titik)	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i> berharakat <i>sukun</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>Dammah</i> dan <i>wa</i> berharakat <i>sukun</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : qāla

مُوسَى : musā

يَفُوتُ : yafutu

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbutah* yang mati (mendapat harakat *sukun*), transliterasinya (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudatul atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadiilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

حَرَّمَ : *harrama*

تَقَوَّلَ : *taqawwala*

لَيَّيْنَا : *layyinan*

Jika huruf bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الصَّبْرُ: *al-sabru* (bukan *as-sabru*)

التَّكَاثُرُ: *al-takatsuru* (bukan *at-takatsuru*)

الْبُخَارِيُّ: *al-bukhari*

الْحَسَنُ: *al-hasanu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

أَحْسِبُ: *ahsiba*

يَشَاءُ: *yasya'*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditrasliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya, kata Alquran (dari *al-Qur'an*), dan alhamdulillah (dari *al-hamd ulillah*). Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zhilalil Quran

Al-Hamdulillah allazi

9. Lafal al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf istimewa lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

سَيْفُ اللهِ : *syaifullah* bukan *saif Allah*

مِنَ اللهِ : *minallah* bukan *min Allah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafal *al-jalallah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

رَحْمَةُ اللهِ : *rahmatullah* bukan *rahmah Allah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Apabila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak di awal kalimat, maka huruf “A” dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Ketentuan sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki dan daftar pustaka).

Contoh:

min Muhammadin Rasulillah,

faraja‘a ila Dimasyq

al-Bukhari

al-Syafi‘i

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka.

Contoh :

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasir Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasir Hamid (bukan Zaid, Nasir Hamid Abu).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan antara lain sebagai berikut:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijriyah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR.	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

MOTTO	1
PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI	IX
A. TRANSLITERASI ARAB-LATIN	IX
B. DAFTAR SINGKATAN	XVII
DAFTAR ISI	XVIII
ABSTRAK	XX
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. TUJUAN PENELITIAN	4
D. MANFAAT PENELITIAN	5
E. PENJELASAN ISTILAH	6
F. KERANGKA TEORI	7
G. KAJIAN TERDAHULU	11
H. SISTEMATIKA PENULISAN	13
BAB II	15
LANDASAN TEORI	15
A. PENGERTIAN LIVING QUR'AN	15
B. INTERAKSI MASYARAKAT MUSLIM DENGAN AL-QUR'AN	16
C. TUJUAN DAN KEUTAMAAN MEMBACA AL-QUR'AN	19
1. PENGENALAN TENTANG KITAB AL-DIYĀ AL-LAMI' BIOGRAFI PENULIS KITAB AL-DIYĀ AL-LAMI' DAN SEJARAHNYA	20
2. Deskripsi Kitab al-Diyā al-lami' Secara Singkat	23
D. SURAT AL-FATHĪ DAN TAFSIRNYA	33
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41

A. JENIS PENELITIAN	41
B. LOKASI PENELITIAN	43
C. SUBJEK PENELITIAN	43
D. OBJEK PENELITIAN	43
E. SUMBER DATA.....	43
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	44
1. <i>Observasi.....</i>	<i>44</i>
2. <i>Wawancara.....</i>	<i>46</i>
3. <i>Dokumentasi.....</i>	<i>47</i>
4. <i>Metode Analisis data</i>	<i>47</i>
BAB IV	49
HASIL PENELITIAN	49
A. GAMBARAN UMUM MAJELIS ANWARUL HABIB	49
1. <i>Biografi Singkat Pendiri Majelis Anwarul Habib</i>	<i>49</i>
2. <i>Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Anwarul Habib</i>	<i>49</i>
3. <i>Tujuan Berdirinya Majelis Anwarul Habib</i>	<i>52</i>
4. <i>Jama'ah Majelis Anwarul Habib</i>	<i>53</i>
7. <i>Letak Geografis Majelis Anwarul Habib</i>	<i>55</i>
B. RITUAL PEMBACAAN WIRID <i>AL-DIYĀ AL-LAMĪ'</i> DI MAJELIS ANWARUL HABIB KOTA LANGSA.....	56
1. <i>Tata cara</i>	<i>56</i>
2. <i>Waktu.....</i>	<i>60</i>
C. SURAT <i>AL-FATH</i> DALAM <i>AL-DIYĀ AL-LAMĪ'</i>	61
D. PENGETAHUAN JAMA'AH TERHADAP PEMBACAAN SURAH <i>AL-FATH</i> AYAT 1-3 DALAM KITAB <i>AL-DIYĀ AL-LAMĪ'</i> DI MAJELIS ANWARUL HABIB.....	64
E. PENGARUH SPIRITUAL JAMA'AH TERHADAP PEMBACAAN SURAT <i>AL-FATH</i> AYAT 1-3 DALAM KITAB <i>AL-DIYĀ AL-LAMĪ'</i> DI MAJELIS ANWARUL HABIB	72
BAB V	78
PENUTUP	78
A. KESIMPULAN.....	78
B. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	84

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang tradisi pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam kitab *al-Diyā' al-Lami'* yang rutin dibacakan setiap minggu tepatnya di hari senin malam selasa selepas isya di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa. Dengan menggunakan studi *Living Qur'an* dan peneliti menjadikan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim sebagai acuan untuk melakukan penelitian dalam pembahasan asal-usul pengetahuan praktik pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam kitab *al-Diyā' al-Lami'* di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa. Dari penelitian ini didapati hasil sebagai berikut: salah satu alasan mengapa surat *al-Fath* ayat 1-3 dibacakan di pembacaan kitab *al-Diyā' al-Lami'* ialah karena melihat makna dan historis dari ayat tersebut yang sangat dalam dan merupakan wahyu yang membuat Rasulullah saw bahagia. Berbagai pemahaman terkait dengan pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 ini. Diantaranya menjadikan ayat ini sebagai wasilah untuk menggapai ridha Allah swt sesuai dengan makna kemenangan yang terkandung didalamnya, dan ada juga yang hanya sekedar mengikuti tuntunan yang terah tersusun dalam kitab *al-Diyā' al-Lami'*.

Kata Kunci: *al-Fath, al-Diyā' al-Lami', Anwarul Habib*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad saw. untuk menjadi petunjuk dan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling mulia diantara kitab-kitab suci lainnya (taurat, zabur, injil). Ini terbukti karena siapa saja yang membaca dan mengkaji makna yang ada dalam setiap ayat al-Qur'an maka itu bernilai ibadah baginya.²

Dalam perkembangan pengetahuan ilmu tafsir, *Living Qur'an* merupakan cabang ilmu yang menyatukan ilmu al-Qur'an dan ilmu sosial serta pandangan masyarakat terhadap al-Qur'an. Yang menjadi studi dalam *Living Qur'an* ini ialah fenomena-fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat muslim, karena sering kali al-Qur'an menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.³

Praktek *Living Qur'an* pada dasarnya sudah dimulai pada masa Rasulullah saw. yaitu upaya menangkap makna dan fungsi al-Qur'an yang dialami masyarakat muslim. Akan tetapi pada masa tersebut masih belum ada pendekatan

¹Muhammad. Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadist* (Yogyakarta: TH-Press, 2007).h. 3

²Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Permasalahan Umat* (Bandung: Mizan, 2013). h. 3

³M. Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Studi Qur'an* (Yogyakarta: TH. Press, 2007). h. 4

ilmu pengetahuan sosial yang menjadi sebuah konsep ilmu pengetahuan pada disiplin ilmu.⁴

Selain praktik pembacaan al-Qur'an yang dilakukan pada waktu, tempat tertentu dan memiliki tujuan tertentu pula, seperti praktik pembacaan surat al-Qur'an di makam para wali atau ulama. Macam-macam model praktik al-Qur'an yang menggunakan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari memiliki latar belakang yang beragam, seperti sebagai motivasi, atau ada harapan yang menjadi bentuk respon masyarakat terhadap al-Qur'an yang sering dilakukan diluar tekstualitas dari ayat yang dibaca.⁵

Disinilah pentingnya mempelajari *Living Qur'an*, dengan mempelajari disiplin ilmu tersebut bukan hanya berbicara tentang bagaimana seseorang atau kelompok yang melakukan praktik yang menggunakan al-Qur'an sebagai media, akan tetapi bagaimana respon yang didapati dari masyarakat yang menyikapi al-Qur'an sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial.

Memperlakukan al-Qur'an diluar kapasitasnya sebagai teks al-Qur'an sering terjadi pada masyarakat Indonesia. Dimana banyak masyarakat yang menggunakan al-Qur'an diluar kontekstualnya, seperti menggunakan al-Qur'an sebagai jimat, atau membaca al-Qur'an dalam acara-acara tertentu. Hal ini terjadi kerana melihat dari pandangan masyarakat sekitar tentang tradisi pembacaan al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung dan melihat dari kultur budaya

⁴Rafudin, *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Upacara Peret Kandung: Living Qur'an Di Desa Poteran Kec Sumenep Madura* (Yogyakarta: Yogyakarta, 2013).h. 3

⁵Andi. Firman, *Pemahaman Umat Islam Terhadap Surat Yasin: Living Qur'an Di Desa Nyiur Permai Kab. Tambilahan Riau* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015). h. 1

daerah tersebut sehingga menjadikan suatu kebiasaan yang digunakan dalam kehidupan.

Tradisi dalam masyarakat yang paling utama berbasis pada agama lahir dan terlestarikan sampai sekarang yang tentu mempunyai makna dan filosofi tersendiri dengan nilai dan syari'at. Adapun pengertian dari tradisi ialah segala bentuk yang diwarisi dari kedua orang tua atau orang terdahulu, baik berupa harta, pangkat, atau kenengratan yang ada dalam Islam merupakan salah satu hal yang datang dan dihubungkan dengan jiwa Islam.⁶

Salah satu praktik *Living Qur'an* yang sudah dilakukan dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang tradisi pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam kegiatan keagamaan di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa. Dimana dalam majelis tersebut rutin melakukan kegiatan agama seperti pembacaan maulid *al-Diyā' al-Lami'*, dimana didalam pembacaan maulid tersebut diawali dengan pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3.

Pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam tradisi pembacaan *al-Diyā' al-Lami'* di Majelis Anwarul Habib ini penting diteliti kerana praktik ini sudah menjadi rutinitas yang dilakukan setiap minggunya dan penelitian tentang surat *al-Fath* ayat-1-3 dalam kitab maulid *al-Diyā' al-Lami'* ini belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah peneliti ingin mencari tau tentang makna yang terkandung dalam surat *al-Fath* ayat 1-3 dan ingin mengetahui bagaimana pemahaman jama'ah Majelis Anwarul Habib

⁶Helmi. Faridhatul, *Riwayat Surat Al-Fath Dan At-Taubah Dalam Rangkaian Pembacaan Maulid Nabi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019). h. 3

terhadap praktik pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 serta melihat apa korelasi antara surat *al-Fath* dengan pembacaan maulid *al-Diyā' al-Lami'*

Oleh karena itu, peneliti disini akan meneliti tentang “**TRADISI PEMBACAAN SURAT AL-FATH AYAT 1-3 DALAM KITAB *al-Diyā' al-Lami'* (Studi *Living Quran* di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti menarik beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana praktek pembacaan surat *al-fath* ayat 1-3 dalam kitab *al-Diyā' al-Lami'* di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa?
2. Apa makna yang terkandung dalam al-Qur'an surah *al-Fath* ayat 1-3 di kitab *al-Diyā' al-Lami'* di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa?
3. Bagaimana pengetahuan dan pemahaman serta pengaruh dari pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang penulis cantumkan dalam rumusan masalah diatas, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui tata cara atau penerapan terhadap pembacaan surah *al-Fath* ayat 1-3 pada pembacaan kitab *al-Diyā' al-Lami'* di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa.

- b. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam surah *al-Fath* ayat 1-3 pada pembacaan kitab *al-Diyā' al-Lami'* di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan pemahaman serta pengaruh dari pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 serta apa pengaruh daripada kebiasaan membaca surat *al-Fath*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi dalam dua aspek, yaitu:

- a. Aspek teoritis. Diantaranya memiliki beberapa manfaat, diantaranya:
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka terkait dengan *Living Qur'an*, sehingga diharapkan dapat berguna bagi para peneliti yang memfokuskan penelitiannya terhadap kajian-kajian sosio-kultural masyarakat muslim dalam melakukan kegiatan yang ada melibatkan al-qur'an.
 - 2) Menjadi bahan bacaan bagi kalangan mahasiswa, terutama pada mahasiswa yang mengambil program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang ingin mencari landasan dalam mengerjakan tugas akhir (skripsi).
 - 3) Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang makna dan pengaruh dari pembacaan surah *al-Fath* ayat 1-3 pada amalan ibadahnya.
- b. Aspek praktis. Memiliki manfaat yang diinginkan sebagai berikut:

- 1). Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
- 2). Bagi Majelis Anwarul Habib, penelitian ini dimaksudkan untuk memberi informasi bahwa *Living Qur'an* adalah hal yang sudah terjadi dan dialami oleh jama'ah majelis serta menjalin hubungan baik antara jama'ah majelis dengan mahasiswa agar tidak terjadi kesalahpahaman antara keduanya.
- 3). Bagi masyarakat, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an agar dapat menambahkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dalam membaca, memahami, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

E. Penjelasan Istilah

Yang dimaksud dengan penjelasan istilah ialah untuk istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul penelitian ini, agar terjadi konsistensi penggunaan istilah dan terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh pembaca dari apa yang dimaksudkan oleh penelitinya.

Oleh karena itu, penulis menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul, yaitu sebagai berikut:

1. *al-Diyā' al-Lami'* (Cahaya Yang Terang Benderang). Kitab maulid yang berisi sirah atau riwayat hidup Rasulullah saw.yang disusun oleh al-Habib Umar bin Muhammad al-Hafizh ini merupakan Kitab Maulid mutakhir.⁷
2. Majelis Anwarul Habib ialah sebuah Majelis dzikir dan shalawat yang ada di Kota Langsa. Majelis ini didirikan oleh Habib Fahmi bin Syamsul Bahri Assegaf. Yang dibentuk pada awal tahun 2016.
3. Studi merupakan penelitian, telaah, serta kajian yang bersifat ilmiah. Jika dijabarkan kembali, kata studi ini memiliki makna yang cukup mudah di fahami, yaitu pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis suatu kasus secara mendalam dan utuh.⁸
4. *Living Qur'an* adalah teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat, penelitian ilmiah mengenai berbagai peristiwa sosial terkait dengan menghadirkan al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an dalam komunitas-komunitas muslim tertentu.⁹

F. Kerangka Teori

Living Qur'an adalah teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Karena yang dikaji dalam *Living Qur'an* ini berupa fenomena sosial, maka model penelitian yang dipakai adalah model penelitian sosial. Bagaimana al-Qur'an diaktualisasikan di dalam kehidupan masyarakat.Fenomena *living Qur'an* ini

⁷Afife elQornie, "Keistimewaan Maulid Adh-Dhiya"ul Lami" Bi Dzikri Maulidin Nabiyyi Syaafi," *Http://Elqornie.Blogspot.Com*. Diakses pada tanggal 12 Juli 2021

⁸<https://kbbi.web.id/studi>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2021

⁹Muhammad. Mansur, *Living Qur'an Dan Hadist*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007). h. 8

bermula dari *al-Qur'an in everyday life*, dimana al-Qur'an itu hidup setiap saat bersama kita.¹⁰

Hal ini terkait dengan objek penelitian al-Qur'an dapat dibagi menjadi empat bagian. Pertama, penelitian yang menempatkan teks kajian al-Qur'an sebagai objek kajian. Kedua, hal-hal di luar teks al-Qur'an, namun berkaitan erat dengan al-Qur'an sebagai objek kajian. Ketiga, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks al-Qur'an sebagai objek penelitiannya. Keempat, penelitian yang memberikan perhatian pada respon masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan penafsiran seseorang. Maksudnya disini adalah dari kajian teks kepada kajian sosial budaya yang menjadikan masyarakat sebagai objeknya, dan kajian ini sering disebut dengan istilah *Living Qur'an* yang biasanya dimaknai sebagai gejala yang nampak pada masyarakat seperti perilaku mereka ataupun respon mereka terhadap al-Qur'an.¹¹

Dalam mengkaji praktek pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 di Majelis Anwarul Habib ini peneliti menggunakan teori sosiologi pengetahuan (*Sociology of Knowledge*) yang ditawarkan oleh Karl Mannheim (1893-1947 M) seorang sosiolog yang awalnya mendalami ilmu filsafat tentang epistemologi yang lahir di Budapest, Hungaria pada tanggal 27 Maret 1893.

Sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Baginya sosiologi pengetahuan dan kebenaran relatif saling mengikuti, ketika terjadi pergolakan sosial masyarakat yang menghadapi beberapa pandangan dunia dalam

¹⁰Mustaqim Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019). h. 107

¹¹Sahiron. Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007). h. 7

lingkungan kehidupan mereka. Menurut Karl Mannheim sosiologi pengetahuan pada dasarnya meliputi studi sistematis tentang pengetahuan, gagasan atau fenomena intelektual lainnya. Ia mencoba menghubungkan gagasan sebuah kelompok dengan posisi kelompok itu dalam struktur sosial.¹²

Dalam teorinya, Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk memahami tindakan sosial seorang ilmuwan sosial harus mengkaji antara lain perilaku eksternal dan makna perilaku. Ia mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna, yaitu: 1) Makna *Obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan itu berlangsung. 2) Makna *ekspresive*, adalah makna yang ditujukan oleh aktor. 3) Makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menjadikan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim sebagai acuan untuk melakukan penelitian dalam pembahasan asal-usul pengetahuan praktik pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam maulid *al-Diyā al-lami'* di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa, baik itu berasal dari kontekstual maupun secara pemahaman yang berasal dari pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dan hadis dalam pengalaman membaca surat *al-Fath* ayat 1-3. Kemudian menjelaskan perilaku dari

¹²Karl. Mannheim, *Sosiologi Sistematis: Pengantar Studi Tentang Masyarakat*, ed. Trj. Alimandan (Yogyakarta: Bina Aksara, 1987). Hlm. 216

¹³Gregory. Baumm, *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*, ed. Trj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyuri Arow (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999). h. 11

pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 sesuai dengan teori Karl Mannheim. Kemudian menjelaskan tentang perilaku yang pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dengan pemaknaan sesuai dengan teori Karl Mannheim menjadi tiga pemaknaan, yaitu sebagai berikut:

1. Makna ekspresif yang mengkaji praktik pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 sebagai yang memberi dampak langsung maupun tidak langsung kepada pembaca.
2. Makna objektif yang mengkaji surat *al-Fath* ayat 1-3 sebagai teks bacaan keagamaan yang ditinjau dari pemahaman. Baik pemahaman dari pimpinan majelis, maupun guru-guru serta para jama'ah Majelis Anwarul Habib yang mengamalkan pembacaan ayat tersebut.
3. Makna documenter, yakni mengkaji konteks pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 pada konteks sosialnya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dianggap relevan dalam kajian *Living Qur'an*. Sebab objek kajian penelitian ini berkaitan dengan realitas sosial. Dalam teori ini peneliti mencoba mendekati makna sebenarnya dari gejala-gejala sosial yang terjadi melalui kesadaran objek itu sendiri.¹⁴ Pendekatan ini berfokus pada objek yang menyadikan yang apa adanya, tanpa adanya intervensi dari peneliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan fenomenologi memahami adanya keterkaitan objek dengan nilai-nilai tertentu.

¹⁴Mohammad. Sodik, *Pendekatan Sosiologi: Metodologi Pendekatan Agama* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN SUKA, 2006). h. 78

Ilmuan sosial yang berkopeten memberikan perhatian pada Perkembangan fenomenologi, pendekatan fenomenologi ini dikaitkan dengan ilmu sosial. Selain itu, ilmuan sosial menyusun pendekatan fenomenologi dengan lebih sistematis, konferhensif, dan praktis sebagai sebuah pendekatan yang berguna untuk menangkap berbagai gejala sosial atau fenomena dalam masyarakat.¹⁵

Fenomenologi agama dalam pendekatan Evans-Pritchard ialah praktik keagamaan yang terjadi dimasyarakat. Ia mengkritik pendekatan intelektualis lain dalam istilah pra teoritisi terdahulu atau pendekatan positivisme sebagai pasangan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini dapat membantu menjelaskan beragam fenomena keagamaan di masyarakat yang tampak adanya saling pengaruh antara satu keyakinan dengan keyakinan lain sehingga tidak ada satu batas yang jelas dalam membedakan suatu model keyakinan dengan keyakinan lainnya. Ia memberi isyarat bahwa fenomena agama atau keyakinan perlu disertakan dalam kajian fenomenologi yang terdapat dalam masyarakat.¹⁶

G. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa skripsi ini belum pernah ditulis sebelumnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Lili Maria Asmi dengan judul *Living Qur'an Al-Ahzab: 56 (kajian pemahaman ayat shalawat di Majelis Al-Burdatul Mukarromah Berembang)*. Pembahasan di skripsi ini ialah mencari bagaimana

¹⁵Stevanus. Nindito, "Program Studi Sosial," *Universitas Ata Jaya* 01 (2005). h. 79

¹⁶Abd. Rahman Jeferi, "Mistisme Dalam Masyarakat Banjar: Analisis Terhadap Fenomena Jimat," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 17. No 2 (2008). h. 121

pemahaman terhadap ayat shalawat Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 56 di Majelis Al-Burdatul Mukarromah dan bagaimana cara memeraktekkan shalawat.¹⁷

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Anggia Nahla Prasetya dengan judul *Resepsi Masyarakat pada Al-Qur'an Sebagai Syifa' bagi kesembuhan Pasien*. Dalam penelitiannya, menjelaskan bagaimana pemeraktekkan terhadap penggunaan ayat-ayat syifa' bagi kesembuhan pasien dan menggambarkan bagaimana praktiknya terhadap kesembuhan pasien.¹⁸

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Dimas Rahmat Riyadi dengan judul *Pembacaan al-Ma'tsurat (Studi Living Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah)*. Dalam skripsiya, ia menjelaskan apa yang melatar belakangi pembacaan al-Ma'tsurat oleh santri-santri, menjelaskan apa makna yang terkandung dalam pembacaan al-Ma'tsurat, dan menggambarkan bagaimana priktik yang dilakukan oleh santri-santri di Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah.¹⁹

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Tia Izzah Fathiya dengan judul *Pemaknaan Surah Al-Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Barjanzi (Studi Living Qur'an di Desa Ngawen Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)*. Dalam penelitiannya menjelaskan bagaimana pemaknaan dari surah al-Ahzab ayat 56

¹⁷Lili. Maria Asmi, *Skripsi Living Qur'an Al-Ahzab: 56: Kajian Pemahaman Ayat Shalawat Di Majelis Al-Burdatul Mukarromah Berembang* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2020). h.1

¹⁸Anggia. Nahla Prasetya, *Skripsi Resepsi Masyarakat Pada Al-Qur'an Sebagai Shifa' Bagi Kesembuhan Pasien: Studi Living Qur'an Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019). h.1

¹⁹Dimas. Rahmat Riyandi, *Skripsi Pembacaan Al-Ma'tsurat ∩: Studi Living Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019).

yang digunakan dalam tradisi barjanzi, dan mencari tau apa pengaruh psikologis terhadap jamaah barjanzi.²⁰

Keliama, Skripsi yang ditulis oleh Sindy Fristianti dengan judul penelitian *Surah al-Fatihah sebagai Tolak Bala dalam Tradisi Golong (studi Living Qur'an di Dusun Jati, Desa Sukorejo, Kecamatan Tegowamu, Kabupaten Grobogan)*. Dalam penelitiannya fokus kepada bagaimana kondisi social Masyarakat terkait, bagaimana tata cara pelaksanaan tolak bala dan menjelaskan apa makna penafsiran masyarakat terhadap surah al-Fatihah dalam tradisi tolak bala.²¹

Dari beberpa kajian terdahulu belum ada yang melakukan peneliatian tentang bpembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam kitab *ad-Diyā 'ulami* yang ada di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa. Dan diharapkan dengan adanya kajian terdahulu ini dapat menjadi rujukan dan acuan peneliti dalam melakukan peneliatan ini.

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pembahasan dalam penelitian terbagi dalam tiga bagian pokok, yaitu: pendahuluan, isi serta penutup, dan terdiri dari lima BAB pembahasandengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁰Tia. Izzah Fathiya, *Skripsi Pemaknaan Surah Al-Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Barjanzi (Studi Living Qur'an Di Desa Ngawen Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019). h. 1

²¹Sindy. Fristiyanti, *Skripsi Surah Al-Fatihah Sebagai Tolak Bala Dalam Tradisi Golong (Studi Living Qur'an Di Dusun Jati, Desa Sukorejo, Kecamatan Tegowamu, Kabupaten Grobogan)* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020). h. 1

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari pengertian *Living Qur'an*, interaksi masyarakat dengan al-Qur'an, tujuan pembacaan al-Qur'an, pengenalan tentang kitab Maulid *al-Diyā al-lami'* dan Tafsir dari surat al-Fath ayat 1-3.

Bab III berisi metode penelitian yang tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, serta sumber data penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum Majelis Anwarul Habib Kota Langsa, praktik pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam kitab *analisis wirid adh-dhiya'ulami' dan pembacaan surah al-fath ayat 1-3 dalam kitab adh-dhiya'ulami'* di majelis anwarul habib kota langsa, hasil penelitian *al-Diyā al-lami'*, serta menjelaskan bagaimana pemahaman jamaah terhadap surat *al-Fath* ayat 1-3.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan dari penelitian pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 serta, saran dari peneliti untuk pembaca khususnya untuk peneliti sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Living Qur'an

Living Qur'an apabila ditinjau dari segi bahasa ialah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *Living* dan al-Qur'an. *Living* berarti hidup sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Istilah sederhanya *Living Qur'an* bisa diartikan dengan teks al-Qur'an yang hidup dimasyarakat.²²

Pada dasarnya bermula dari fenomena makna dan fungsi al-Quran *rill* yang dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim (*qur'an in Everyday life*). Dapat dikatakan juga dengan memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis diluar kondisi tekstualnya. Pemfungsian semacam ini muncul karena adanya praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman terhadap tekstualitas al-qur'an, melainkan berdasarkan pemahaman fadhilah yang terdapat pada teks al-qur'an sebagai praktis kehidupan sehari-hari.²³

Pemaknaan *Living Quran* dapat diklasifikasikan menjadi tiga katagori. Pertama, Living Qur'an yang sesungguhnya dapat dilihat dari sosok Nabi Muhammad saw. Ini diterangkan dari Siti Aisyah ketika ditanyai tentang bagaimana Akhlak Nabi, maka beliau menjawab bahwa akhlak Nabi saw, adalah al-Qur'an. Dari sini dapat difahami bahwa Nabi Muhammad saw. adalah "*al-Qur'an yang hidup*" atau *Living Qur'an*. Kedua, ungkapan *Living Qur'an* mengacu kepada masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan

²²Shahiron. Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007). h. xiv

²³Muhammad. Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: TH-Press, 2007). h. 8

al-Qur'an sebagai acuannya. Mereka hidup berdasarkan dengan apa yang diperintah oleh al-Qur'an dan menjauhi hal yang dilarang oleh al-Qur'an, hal tersebut sama halnya seperti "al-Qur'an yang hidup" karena keseharian mereka berdasarkan al-Quran. *Ketiga*, ungkapan *Living Qur'an* dapat juga berarti al-Qur'an bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi sebuah "kitab yang hidup", yaitu yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Ada kaitanya dengan penelitian ini, *Living Qur'an* adalah kajian penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an di sebuah komunitas muslim.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi ilmu al-Qur'an yang meneliti terhadap dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realita sosial di masyarakat. *Living Qur'an* berarti juga praktik-praktik pelaksanaan al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Interaksi Masyarakat Muslim dengan Al-Qur'an

Di era modern ini orientasi masyarakat dalam memahami dan berinteraksi terhadap al-Qur'an berbeda dengan para sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in, dan ulama setelahnya. Pada masa Rasulullah masih hidup, para sahabat langsung berinteraksi dengan al-Qur'an dan mereka langsung Nabi Muhammad yang mengajarkan al-Qur'an. Interaksi masyarakat zaman sekarang jauh berbeda dengan pada masa Nabi Muhammad saw.²⁵ Di Indonesia sendiri ada daerah-

²⁴Heddy. Shri Ahimsa-Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Jurnal Walisongo* Vol. 20, N (2012). h. 236-237

²⁵Nasruddin. Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). h. 26-28

daerah yang masarakatnya berpandangan bahwa seseorang tidak dianggap sempurna Islamnya, kalau tidak bisa membaca al-Qur'an. Sehingga banyak daerah yang menekankan kepada anak-anak untuk belajar ilmu agama khususnya al-Qur'an mulai sejak usia dini.²⁶

Secara umum, gambaran masyarakat muslim merespon terhadap al-Qur'an yang hidup dalam kehidupan tergambar jelas sejak zaman Rasulullah dan para sahabat. Sebuah tradisi seperti ini muncul ketika al-Qur'an dijadikan sebagai objek hafalan (*tahfizh*), *listening (sima')* dan kajian tafsir disamping dijadikan sebagai objek pelajaran (sosialisai) seperti dalam bentuk majelis al-Qur'an sehingga dengan begitu al-Qur'an tersimpan dalam dada (*sudur*) para sahabat. Semakin berkembangnya umat Islam dan remaking banyak mendiami berbagai daerah dibelahan dunia, respon umat Islam terhadap al-Qur'an pun remaking berkembang dan bervariasi, tanpa terkecuali umat Islam di Indonesia.

Dengan adanya respon tersebut maka lahirlah berbagai jenis kegiatan yang mencerminkan *Living Qur'an*, diantaranya sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dibaca rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah, bahkan dirumah-rumah, sehingga menjadikan itu rutinitas. Bahkan jika dipesantren-pesantren ada bacaan-bacaan wajib.
2. Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik itu secara utuh maupun hanya sebagiannya saja (1 juz hingga 30 juz).
3. Menjadikan potongan-potongan ayat tertentu untuk dijadikan sebagai hiasan di dinding rumah, mesjid, makam, bahkan kain kiswa ka'bah. Biasa potongan

²⁶Umar. Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an* (Jakarta: Penamadani, 2005). h. 56-57

ayat yang dipakai seperti ayat kursi, al-Ikhlas, al-Fatihah dan sebagainya yang biasanya dijadikan dalam bentuk karya seni kaligrafi, lukisan, ukiran yang masing-masing memiliki karakteristik estetika tersendiri.²⁷

4. Potongan-potongan ayat al-Qur'an dikutip dan dicetak sebagai aksesoris dalam bentuk stiker, kartu ucapan, gantungan kunci, undangan, sesuai dengan konteks masing-masing.
5. Al-Qur'an dilombakan dalam bentuk tilawah ataupun tahfizh al-Qur'an dalam sebuah even maupun rutinitas bersekala local, nasional, bahkan internasional.
6. Bagi para pendakwah/da'i, ayat-ayat al-Qur'an dijadikan dalil dan hujjah dalam setiap isi ceramah, dahwah, khutbah maupun dalam sebuah pengajian ditengah-tengah masyarakat.
7. Sebagian umat Islam menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai jampi-jampi, terapi jiwa sebagai pelipur duku, untuk mendo'akan orang yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit.
8. Al-Qur'an senantiasa dibaca dalam acara-acara kematian seseorang, bahkan pasca kematian dalam terdisi yasinan dan tahlil selama tujuh hari sampai dengan peringatan 40 hari, 100 hari, 1000 hari an sebagainya.
9. Dalam dunia entertainment, al-Qur'an didokumentasikan dalam bentuk kaset, CD, LCD, DVD, harddisk sampai di HP, baik itu secara visual maupun audio visual.

²⁷Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an" Dalam *Tesis Ideologisasi Salawat (Kajian Living Qur'an Dalam Mafia Sholawat Ponorogo)*. h. 43-44

10. Al-Qur'an juga marak dijadikan sebagai media bacaan para praktisi/ terapis untuk menghilangkan gangguan psikologis dan pengaruh buruk lainnya (syaitan dan jin) dalam praktik *ruqiyah* dan alternatif penyembuhan lainnya.²⁸

C. Tujuan dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

1. Tujuan membaca Al-Qur'an

- a. Membaca al-Qur'a untuk mendapatkan ilmu.
- b. Membaca al-Qur'an untuk mengamalkannya.
- c. Membaca al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- d. Membaca al-Qur'an untuk mendapatkan pahala.
- e. Membaca al-Qur'an sebagai obat.

2. keutamaan-keutamaan membaca al-Qur'an:

- a. Menjadi nilai pahala, setiap kali kita membaca al-Qur'an maka setiap huruf yang kita baca akan menjadi nilai pahala untuk siapa yang membacanya.
- b. Sebagai obat, membaca al-Qur'an juga dapat menjadi obat terhadap jiwa, pikiran, hati. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya :

“dan kami turunkan al-Qur'an sabagai sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang dzalim al-Qur'an hanya akan menjadi penambah kerugian baginya”. (QS. Al-Isra' : 82).

²⁸Yusuf, *Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an*. h. 46

- c. Memberikan Syafaat, disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat. Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya didunia.
- d. Menjadi nur didunia sekaligus menjadi simpanan diakhirat, dengan membaca al-Qur'an muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri dan tampak anggun serta bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Allah. Selain itu diakhirat membaca al-Qur'an akan bisa menjadi deposito besar yang membahagiakan.
- e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan, jika alQur'an dibaca malaikat akan turun memberikan pada pembaca degan rahmat dan ketenangan.²⁹

1. Pengenalan Tentang Kitab *al-Diyā al-lami'* Biografi Penulis Kitab *al-Diyā al-lami'* dan sejarahnya

Pengarang kitab *al-Diyā al-lami'* ialah al-Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh bin Abi Bakar bin Idrus bin Husein. Beliau berasal dikota yang dikenal dengan sebutan kota seribu wali, yang terletak di kota Tarim, Hadramaut Yaman. Julukan kota seribu wali bukanlah hanya julukan yang mengada-ada untuk kota tarim, hal ini terbukti dengan banyaknya lahir para auliya, orang shaleh, ulama yang ikhlas dan mengamalkan ilmunya keseluruhan penjuru negeri.³⁰

²⁹Ahmad. Syarifuddin, *Mendidik Anak :Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani press, 2004). h. 41-42

³⁰Tim Pustaka Basma, *Memahami Pribadi Suci Rasulullah SAW Melalui Maulid Dhiya'ulami'* (Malang: Pustaka Basma, 2012). h. 3

Al-Habib Umar bin Hafizh lahir di kota Tarim pada hari senin, 4 Muharram 1388 H bertepatan dengan 27 Mei 1963. Beliau hidup dan dibesarkan dilingkungan yang memiliki cahaya keilmuan yang diwarisi dari keturunan yang mulia. Dari sejak kecil beliau ditanamkan nilai-nilai kebajikan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw. dan tumbuh dalam lingkungan Ahlussunnah Wal Jama'ah yang bermazhab Syafi'i dengan menganut thariqat Bani Alawi mengikuti para leluhurnya yang mulia. Di lingkungan seperti inilah ia hidup dan dibesarkan dalam didikan keluarga yang penuh keimanan, ketaqwaan berimu dan berakhlak yang luhur.³¹

Sebagaimana lazimnya Pendidikan di kalangan Alawiyin di Hadramaut, Habib Umar dibimbing langsung oleh sang ayah. Beliau mengkhatamkan al-Qur'an dan bejajar berbagai keilmuan dengan ayahnya. Habib Umar bin Muhammad bin Hafizh memiliki kelebihan yang tampak semenjak kecil, yang membuat ia sangat dicintai dan menjadikan penyejuk mata orang tuanya.³²

Kitab *al-Diyā' al-lami'* ini berisi tentang sejarah kehidupan, tentang kemuliaan, keistimewaan, sekilas tentang bagaimana rasul saw diutus Allah swt, perjuangan hijrah, peperangan, dan ditutup dengan doa. Intinya kitab ini adalah kitab yang berisi tentang ringkasan sejarah kehidupan Rasulullah saw. Kitab ini

³¹M. Khoirul Fadeli, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ad-Dhiya'u Al-Lami' Karya Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz Dan Relevansinya Dalam Membangun Moral Remaja* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015). h. 46

³²Laila. Cita Primadiani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulid Adh-Dhiya'ulami' Karya Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafizh Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019). h. 50

merupakan kitab maulid mutakhir yang penyusunnya masih dapat kita jumpai untuk mendapatkan ijazahnya secara langsung.³³

Kitab *al-Diyā al-lami'* ini ditulis oleh al-Habib Umar pada tahun 1994 di kota Syahir, Hadramaut. Kitab ini ditulis pada saat dini hari dan selesai pada saat sebelum akhir sepertiga malam terakhir.³⁴

1. Keistimewaan Kitab Maulid *al-Diyā al-lami'*

Guru Mulia Al-Habib Umar banyak sekali membuat syair, beberapa diantaranya sempat tercatat oleh murid-murid beliau, ada juga yang merekamnya, dan diantara ribuan syair tersebut adalah Maulid *al-Diyā al-lami'* ini. Guru mulia Habib Umar memiliki keahlian sastra bahasa yg tinggi, dan beliau memadunya dengan kekuatan ruh beliau di dalam makrifat dan dipadu pula dengan kedalaman ilmu syariah dan keluasan ilmu hadits yg beliau miliki, beliau memadukan semuanya kedalam Maulid *al-Diyā al-lami'*. Hal ini dalam kekeramatan Aulia disebut Warad, semacam ilham tapi dari keahlian manusia yang dipadu dengan kekuasaan Allah, ini juga disebut ladunniy.³⁵

Banyak rahasia terpendam dalam Maulid ini, diantaranya pembukanya adalah 12 bait, melambangkan kelahiran Rasul saw pada tanggal 12, lalu pasal pertama terdiri dan diambil dari tiga surat, yaitu Surat *Al-Fath*, Surat *At-Taubah*, dan Surat *Al-Ahzab*. Tiga surat ini melambangkan lahirnya Rasulullah saw pada

³³Laila. Cita Primadiani, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulid Adh-Dhiya'ulami' Karya Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafizh Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018*. h. 50

³⁴<https://duta.co/rahasia-kitab-maulid-karya-al-habib-umar-bin-hafidz>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2021

³⁵<http://elqornie.blogspot.com/2014/03/keutamaan-maulid-adh-dhiya-ul-lami-bi.html?m=1>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2021

bulan tiga (Rabi'ul Awal), lalu bait-baitnya berjumlah 63, melambangkan usia beliau saw 63 tahun.³⁶

Guru Mulia mampu menuliskan dengan penuh hampir seluruh dari sejarah Rasulullah saw mulai dari masa lahir, tanggal lahir, bulan lahir, tahunnya, jumlah peperangan yang dialami Rasulullah saw, perjuangan di Makkah, perjuangan di Madinah, Fattah Mekkah, usia Rasul, jumlah Ahlul Badar yang wafat, tahun perang Badr, tanggalnya, bulannya, dan ratusan sejarah-sejarah lain yg terjadi dimasa Rasulullah saw. Semua ini termuat di dalam Maulid *al-Diyā al-lami'* dengan kodetifikasi-kodetifikasi yang mungkin belum kita pahami.³⁷

Dijelaskan juga oleh Habib Fahmi Assegaf selaku murid dari Habib Umar bin Hafizh dan juga Pembina Majelis Anwarul Habib bahwasanya salah satu keistimewaan dari kitab Maulid *ad al-Diyā al-lami'* ini dibuat dengan keikhlasan. Jika orang lain menerbitkan buku selain untuk menyebarkan ilmu, mereka membuat sebuah buku dengan tujuan untuk menjadi ladang bisnis sebagai suatu yang menghasilkan uang. Tetapi tidak untuk guru mulia Habib Umar bin Hafizh, beliau mengarang kitab Maulid ini dengan keikhlasan. Beliau memperbolehkan pdf dari karangan beliau ini tersebar tanpa harus membayar.³⁸

2. Deskripsi Kitab *al-Diyā al-lami'* Secara Singkat

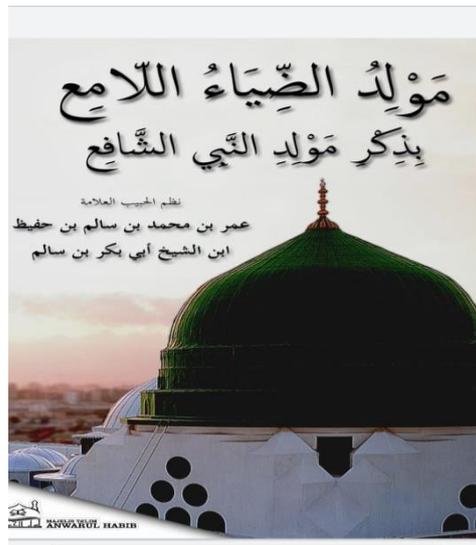
Teks bacaan maulid atau salawat sangat banyak bentuk dan ragamnya, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan hajat pembacanya. Latar belakang seperti itu

³⁶<http://elqornie.blogspot.com/2014/03/keutamaan-maulid-adh-dhiyaul-lami-bi.html?m=1>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2021

³⁷<http://elqornie.blogspot.com/2014/03/keutamaan-maulid-adh-dhiyaul-lami-bi.html?m=1>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2021

³⁸Habib Fahmi Assegaf, Pembina Majelis Anwarul Habib Kota Langsa, wawancara pada tanggal 16 jului 2021 di Rumah Habib Fahmi

yang menyebabkan banyaknya ragam bacaan salawat maupun kitab-kitab maulid yang masyur dikalangan ulama dan umat muslim.³⁹Banyak karya-karya para ulama yang mengetengahkan kekhususan (keistimewaan) salawat yang masyur dikalangan kaum muslim. Seperti: al-Barjanzi karya Syaikh Ja'far al-Barjanzi, Ad-Diba'i karya Syaikh Abdurrahman Ad-Diba'i, Simtudurror karya Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi, *al-Diyā al-lami'* karya Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafizh, burdah karya al-Imam abu Abdillah Muhammad al-Bushiri, dan banyak lagi berbagai syair-syair salawat lain yang masyur.⁴⁰



Kitab maulid *al-Diyā al-lami'* ini terdiri dari beberapa pasal yang setiap pasalnya itu memiliki makna tersendiri. Berikut peneliti mendeskripsikan tentang kitab Maulid *ad-Diyā 'ulami'*.

- a. Dibagian awal kitab terdapat salawat dan puji pujian kepada nabi muhammad saw.⁴¹

³⁹Asmi, (*Kajian Pemahaman Ayat Shalawat Di Majelis Al-Burdatul Mukarromah Borembang*),*Skripsi Living Qur'an Al-Ahzab*: 56. h. 51

⁴⁰Ibid. h. 52

⁴¹Habib Umar bin Hafizh, *Maulid Adh-Dhiya 'ulami* (Langsa, n.d.). h. 1



Gambar pengantar/ pembukaan Maulid *al-Diyā al-lami*'

b. kemudian terdapat ayat al-Qur'an, yakni:⁴²

1) Qs. Al-Fath: 1-3

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ
نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata; Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus; Dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)”.

Surah al-fath terdiri dari 29 ayat dan tergolong ke dalam kelompok surah madaniyyah. Nama *al-Fath* yang berarti kemenangan diambil pada kata *fataha* yang terdapat pada awal surah ini. Surah ini menguraikan *al-Fath* yakni kemenangan yang dirai dan dijanjikan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Dan tidak ada nama lain dari surah ini kecuali *al-Fath*.⁴³

⁴²Ibid. Hlm. 2

⁴³M. Quraish Shihab, *Al-Lubab “Makna, Tujuan, Dan Pembelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2012). h. 697

2) Surat At-Taubah: 128-129

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ
تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Artinya:

“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin; Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung”.

Surah *At-Taubah* (Pengampunan) adalah surah yang ke-9 dalam al-Qur'an. Surah ini adalah termasuk surah Madaniyah tetapi ada sebagian ayat yang termasuk Makkiyah. Surah ini terdiri dari 129 ayat. Surah ini mempunyai beberapa nama, diantaranya ada yang menamai dengan *At-Taubah* yang berarti "Pengampunan" karena kata *At-Taubah* disebut berulang kali dalam surah ini, dan ada juga yang menamai dengan *Bara'ah* yang berarti berlepas diri, disebabkan sebagian besar pokok pembicaraan di dadalamnya adalah tentang pernyataan pemutusan perjanjian damai dengan kaum musyrikin. Surah ini tidak diawali dengan basmalah, berbeda dengan surah-surah yang lain yang semuanya diawali dengan basmalah, karena dalam surah ini adalah banyak mengandung pernyataan perang, dalam arti bahwa segenap kaum muslimin disuruh untuk memerangi kaum musyrikin, sedangkan basmalah adalah mengandung makna perdamaian dan cinta kasih Allah.⁴⁴

⁴⁴K Suryani, "Menelaah Tafsir Surah At-Taubah," *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* Vol. 4 No. (2017). h. i

3) surat al-Ahzab ayat 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.

Menurut Buya Hamka ayat ini memperkuat rasa hormat yang dilakukan oleh orang mukmin kepada Nabi, bukan saja dikala hidupnya, bahkan sampai setelah beliau wafat. Menurut ayat ini Allah memberi bukti bahwa Ia sendiripun berlaku hormat kepada Nabi. Allah mengucapkan shalawat kepada Nabi, Malaikat-malaikat di langitpun mengucapkan shalawat kepada Nabi. Maka orang-orang yang beriman hendaklah mengucapkan shalawat kepada beliau. Hamka juga mengutip riwayat dari Imam Bukhari, ia berkata: “menurut Abu Aliyah yang dimaksud dengan shalawat Allah kepada Nabi ialah pujian yang Allah berikan kepada Nabi. Dan shalawat Malaikat kepada nabi ialah do’anya.” Sedangkan Ibnu Abbas menerangkan bahwa yang dimaksud dengan Allah memberi shalawat ialah memberikan berkat. Sedangkan Abu Isa at-Turmudzi mengatakan bahwa shalawat Allah atas Nabi ialah rahmat-Nya kepada beliau. Shalawat Malaikat ialah ketika dia memohonkan ampun kepada Allah untuk Nabi⁴⁵

⁴⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990), 5770.



Gambar potongan ayat al-Qur'an dalam kitab *al-Diyā al-lami'*

- c. Setelah salawat dan bacaan ayat al-qur'an, kemudian masuk kepada pasal pertama. Pada pasal pertama ini ialah muqadimah atau pembukaan kitab *al-Diyā al-lami'* yang berisi tentang pujian kepada Allah swt, menjelaskan tentang kemuliaan Rasulullah saw, dan bercerita tentang bagaimana kecintaan keluarga, sahabat, dan tabi'in yang menjadi dinding penyelamat seorang figur yang menjadi panutan umat Islam.⁴⁶



Gambar pasal 1 dalam kitab *al-Diyā al-lami'*

⁴⁶ Kitab maulel *al-Diyā al-lami'*, h. 2-3

- d. Pasal kedua, berisi tentang asal muasal Nabi Muhammad saw yang diciptakan daripada nur, dan dilahirkan daripada diantara sulbi-sulbi yang mulia. Dan diceritakan juga bahwasanya nabi Muhammad adalah salah seorang nabi yang dijaga kesuciannya, dimana nabi Muhammad ini terlahir dari pernikahan yang Allah swt ridhai, serta memilihnya menjadi Nabi saw, dan Allah swt,.tidak akan pernah memunculkan manusia yang serupa dengan Nabi Muhammad saw.⁴⁷



Gambar pasal 2 dalam kitab *al-Diyā al-lami'*

- e. Pasal ketiga. Pasal pasal ini lebih bercerita tentang prihal-prihal siapa sosok Nabi Muhammad saw yang Allah swt utus menjadi Nabi dan Rasul di muka bumi ini. Dijelaskan dalam pasal ini tentang Allah telah mengambi perjanjian dari para Nabi-nabi terdahulu bahwasanya akan Allah didatangkan diatas dunia ini hikmah dan kemuliaan (Rasulullah saw). Dan dijelaskan pula bahwa para Nabi terdahulu diperintah untuk beriman kepada Nabi Muhammad saw, Dan mendukungnya serta menjadi pengikut Nabi Muhammad saw. Maka para nabi terdahulu memberi kabar gembira ini

⁴⁷ Kitab Maulid *al-Diyā al-lami'*, h. 3-4

kepada umat-umat mereka bahwa akan datang seorang Nabi terpilih yang Allah muliakan kedudukan dan martabatnya, maka dari itu para nabi terdahulu menyeru kepada umat-umatnya agar memuliakan martabat dan kedudukan Nabi Muhammad saw.⁴⁸



Gambar pasal ke-3 dalam kitab *al-Diyā al-lami*'

- f. Pasal keempat. Pada pasal keempat ini pasal yang menceritakan tentang detik-detik kelahiran nabi Muhammad saw. Dijelaskan bahwa telah dekat kelahiran ahmad dari izin Allah swt.,. dimana Ia dilahirkan dari kandungan sang ibunda Aminah binti Wahb dan ayahnya yang bernama Abdullah bin Abdul Muthalib yang juga dimuliakan Allah swt. dimana telah terlihat isyarat kenabian dari mata Abdullah yang diterangi cahaya yang kemudian berpindah kepada sang anak (Rasulullah). Dalam pasal ini juga dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. Berasal dari keturunan Bani Hasyim yang mulia dan perkasa, putra Abdu Manaf, keturunan Qushay. Silsilah keturunan Nabi Muhammad saw.yang terpilih hingga datuknya Adnan. Apabila telah sampai kepada Adnan maka berhentilah, karena setelahnya ada riwayat yang

⁴⁸ Kitab Maulid *al-Diyā al-lami*’, h. 4-5

berbeda untuk persoalan silsilah Nabi Muhammad saw. Dan ketahuilah nasab nabi Muhammad saw bersambung hingga Nabi Ismail as, putra dari Nabi Ibrahim as. Ketika melahirkan Rasulullah saw. Ibunda Aminah tidak ada merasa kesakitan sebagaimana keluhan wanita hamil lainnya. Dan ibunda Aminah menyaksikan kelahiran seorang bayi mulia yang lahir dari kandungannya, maka ia bergembira ketika telah dekat-dekat waktu kelahiran Rasulullah saw,. Maka meluaplah limpahan keridhaan-Nya seraya bertasbih, tahmid, tahlil dan takbir, maka munculah cahaya dari segala penjuru pada saat kelahiran bayi yang suci lagi mulia sebelum terbit fajar.⁴⁹



Gambar pasal ke-4 dalam kitab *al-Diyā al-lami'*

- g. Mahallul qiyam. Mahallul qiyam ialah penghormatan atas kelahiran Rasulullah saw. Pada saat mahallul qiyam semua jamaah berdiri untuk menghormati cerita detik-detik kelahiran Nabi Muhammad saw. Adapun isi dari pembacaan mahallul qiyam meliputi pujian-pujian kepada Allah saw. dan Nabi Muhammad saw. yakni alam semesta bersinar dengan Bahagia akan keberadaan Nabi yang terpilih, bergembiralah penduduk alam semesta karena

⁴⁹ Kitab Maulid *al-Diyā al-lami'*, h. 5

telah mendapatkan sinar dengan keindahan yang melebihi dalam kebaikan yang dilakukan sendirian. Pujian kepada Tuhan yang agung yang menyebutkannya dengan bilangan. Karena melindungi umat manusia dengan keberadaan Nabi Muhammad. Kemudian penghormatan kepada Nabi Muhammad dan permohonan agar ia senantiasa menunjuki jalan agar beruntung. Diakhiri dengan ucapan salam kepada Nabi Muhammad saw⁵⁰



Gambar mahallul qiyam

- h. Pasal kelima, keenam ketujuh dan kedelapan. Pada setiap pasal ini bercerita tentang kehidupan Nabi Muhammad saw setelah lahir. Namun dalam kitab yang ada di Majelis Anwarul Habib pasal-pasal ini tidak tertulis dan hanya dibacakan sampai bagian mahallul qiyam dan dilanjutkan dengan tausiyah dari Habib Fahmi kemudian ditutup dengan do'a.⁵¹
- i. Selanjutnya baru ditutup dengan do'a.

⁵⁰ Kitab Maulid *al-Diyā al-lami'*, h. 6-7

⁵¹ Wawancara Habib Fahmi Assegaf, 12 Juli 2021



Gambar do'a dalam kitab *al-Diyā al-lami'*

Do'a didalam kitab *al-Diyā al-lami'* ini berisi tentang pujian-pujian kepada Allah dan Rasul-Nya, yang mana pujian itu bertujuan untuk bertawasul kepada Rasulullah saw agar didekat dan diistiqamahkan dalam jalan dakwah. Dan selanjutnya dikumpulkan bersama Rasulullah saw disurga-Nya⁵²

D. Surat *al-Fath* dan Tafsirnya

Surah *al-Fath* terdiri dari 29 ayat dan tergolong keda;lum kelompok surah madaniyyah. Nama *al-Fath* yang berarti kemenangan diambil pada kata *fataha* yang terdapat pada awal surah ini. Surah ini menguraikan *al-Fath* yakni kemenangan yang dirai dan dijanjikan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Dan tidak ada nama lain dari surah ini kecuali *al-Fath*⁵³.

Surah ini merupakan surah yang membuat Nabi Muhammad saw sangat senang dengan turunnya ayat pertama surah ini. Diriwayat oleh imam al-Bukhari Rasulullah bersabda:

⁵² Kitab Maulid Adh-Dhiya'ulami', 8-9

⁵³M. Quraish Shihab, *Al-Lubab "Makna, Tujuan, Dan Pembelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*. h. 695

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَازِمَةَ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ
 سِيرُ فَيَبْعُضُ أَشْفَارِهِ هُوَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِسَيْرٍ مَعَهُ لَيْلًا فَسَأَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بَعْضَ عَشِيِّهِ فَلَمْ يَجِبْهُ
 سُؤْلًا لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ سَأَلَ الْهَقْلَمِيُّ جِبْهُ ثُمَّ سَأَلَ الْهَقْلَمِيُّ جِبْهُ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِشِكَاثِ مَعَهُ
 زَنْزُرٌ تَرَسُّوْا لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا ثُمَّ تَكَلَّدَ لِكَلِّ الْيَجْبِيكَ قَالَ عُمَرُ فَحَرَّ كَتَبِعِي بِثُمَّتَمَّ قَدَّمْتُهُ
 أَمَا النَّاسُ وَخَشِيئَاتُهُمْ لَيْزٌ لَيْزٌ فَتَقَرُّ أَنْفَمَا نَشِبْنَا نَسْمِعْتُمْ صَارَ خَائِصِرٌ خَيْفَقُلْتُ لَقَدْ خَشِيئَاتُهُمْ لَيْزٌ تَرَسُّوْا
 يَنْزُرٌ فَجِئْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْقَدْرِ أَنْزَلْنَا لَيْلًا سُوْرَةَ الْهَيْمَاءِ حَبَائِمٍ
 مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهَا الشَّمْسُ ثُمَّ قَرَأَ "إِنَّا فَتَحْنَا الْكَفَّةَ حَامِيْنَا"

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Zaid bin Aslam dari Bapaknya bahwa Rasulullah saw pergi dalam salah satu perjalanannya. Dan Umar bin Khattab bersama beliau pada malam hari itu. Umar bertanya kepada beliau tentang suatu hal, namun beliau tidak menjawabnya. Dia bertanya lagi, namun beliau tetap tidak menjawab. Umar berkata; "Huss kamu, Umar. Kamu telah memaksa Rasulullah saw tiga kali namun semuanya itu tidak ada yang dijawabnya. Umar berkata; "Saya gerakkan untaku, dan aku maju ke hadapan orang-orang, saya khawatir jika turun padaku Al qur'an. tidak berapa lama, saya mendengar orang yang berteriak ke arahku" Umar ra; "Saya khawatir jika ada ayat yang turun kepadaku" Umar ra. berkata; "Maka saya mendatangi Rasulullah saw. Saya mengucapkan salam kepada beliau. Beliau bersabda: "Telah turun padaku tadi malam satu surat, yang lebih saya cintai daripada matahari terbit". Beliau membaca: "Innaa Fatahna Laka Fathan Mubinaa". (QS. Al-fath ayat 1).(HR. Bukhari: 4456)⁵⁴

Kegembiraan ini disebabkan karena ayat-ayat dari surah ini menerangkan tentang kemenangan yang aka diperoleh Nabi Muhammad saw dalam perjuangannya dan tentang kesmpurnaan nikmat Allah swt. kepada-nya.

⁵⁴Az-Zubaidi, *Ringkasa Shahih Bukhari* (Solo: Insan Kamil, 2013). h. 576

Para mufassir berbeda pendapat dalam memahami maksud dari kata *Fath* (kemenangan) dalam ayat ini. Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa ayat ini berkaitan dengan penaklukan kota Mekah, ada yang berpendapat peristiwa penaklukan negeri-negeri yang berada dibawah kekuasaan bangsa Romawi, dan ada pula yang berpendapat bahwa ayat ini berkaitan dengan peristiwa perdamaian hudaibiyah. Namun kebanyakan pendapat mengatakan bahwasanya ayat ini turun berkaitan dengan peristiwa perdamaian hudaibiyah. pendapat yang berpendapat tentang perdamaian hudaibiyah diantaranya ialah pendapat Ibnu Abbas yang mengatakan bahwa kemenangan dalam ayat ini adalah perdamaian Hudaibiyah karena perdamaian itu menjadi sebab terjadinya penaklukan kota Mekah.⁵⁵

Az-Zuhri mengatakan bahwa tidak ada kemenagan yang lebih besar selain kemenagna yang ditimbulkan setelah peristiwa perdamaian Hudaibiyah.⁵⁶ Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa surat *al-Fath* diturunkan di antara mekah dan Madinah, setelah terjadinya perdamaian Hudaibiyah. Al-Maraghi menjelaskan pada ayat pertama ini bahwa kemenagan yang telah diberikan allah kepada Nabi Muhammad di Hudaibiyah tidak ada keraguan sama sekali didalamnya, karna tidak berselang lama orang-orang Quraisy berbodong-bondong, dan dengan perdamaian tersebut menjadi awal pembebasan kota mekah.⁵⁷

Pada ayat ke dua dan ketiga dalam surat *al-Fath* ini menerangkan bahwa dengan terjadinya perjanjian Hudaibiyah, berarti Allah telah menyempurnakan nikmat-Nya. Ada pun nikmat yang dimaksud ialah:

⁵⁵Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1993).Hlm. 139

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid IX*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009). h. 348-350

⁵⁷Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*.Hlm. 139

1. mengampuni dosa-dosa Nabi Muhammad. Yang dimaksud dosa disini ialah tidak mengurangi atau merusak derajat kenabian Rasulullah.
2. Tersebarnya agama Islam keseluruh Jazirah Arab, bahkan sampai kepada kerajaan-kerajaan Romawi.
3. Membimbing Rasulullah kejalan yang Lurus.
4. Menolong Rasulullah saw dari gangguan atau serangan musuh.⁵⁸

Dari al-Miswar bin Makhramah dan Marwan yang diriwayatkan oleh al-Hakim menuturkan bahwasanya surat *al-Fath* ini turun secara keseluruhan di suatu tempat yang berada diantara Mekah dan Madinah yang ada kaitannya dengan peristiwa yang disebut dengan perjanjian hudaibiyah. Al-imam al-Bukhari, Muslim, at-Tirmizi dan al-Hakim meriwayatkan dari Anas bin Malik, qur'an surat *al-Fath* ayat 2 ini turun berkaitan dengan diri Rasulullah saw sepulang dari Hudaibiyah⁵⁹. Kegembiraan ini disebabkan karena ayat-ayat dari surah ini menerangkan tentang kemenangan yang aka diperoleh Nabi Muhammad saw dalam perjuangannya dan tentang kesempurnaan nikmat Allah swt kepada-nya.

Dalam Tafsir al-Kasysyaf, Az-Zamakhshari mengatakan bahwa peristiwa Fathu Mekah merupakan sebab diampunkanya dosa-dosa dan karenanya Rasulullah mendapatkan 4 hal, yaitu: pengampunan dosa, penyempurnaan nikmat, petunjuk jalan yang lurus, dan kemenangan yang gemilang.⁶⁰

Firman Allah surat Al-Fath ayat 1:

⁵⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid IX*, Hlm. 353

⁵⁹Asy-Syuyuti, *Asbabun Nuzul, Di Tahqiq Oleh Syeikh Hafidz Syi'isya', Trjm: Muh. Miftahul Huda* (Solo: Insan Kamil, 2016). h. 560

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid IX*,. h. 353⁶⁰

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا^٧

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata”

dalam tafsir Ibnu Katsir bermakna terang dan jelas. Maksudnya ialah perjanjian Hudaibiyyah, karena pada peristiwa itu menyebabkan datangnya banyak kebaikan, yang mewujudkan suasana yang aman bagi seluruh umat manusia. Dengan adanya peristiwa tersebut menjaikan perkumpulan yang menyebabkan terjadinya dialog antara umat muslim dengan orang kafir, serta semakin menyebarkan ilmu dan keimanan.

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ

وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا^٧

“Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang”

ini merupakan keistimewaan bagi Rasulullah saw yang tidak diberikan kepada selain beliau. Dan tidak ada hadis sahih yang menjelaskan adanya pahala amal perbuatan bagai selain beliau berupa ampunan baginya atas perbuatan dosa yang telah dan akan dilakukan.⁶¹

Ini merupakan kemuliaan besar bagi Rasulullah saw, sebab dalam segala urusannya beliau selalu berada dalam ketaatan, kebaikan, serta keistiqamahan yang tidak dapat ditandingi oleh manusia manapun, baik manusia-manusia terdahulu maupun manusia-manusia yang akan datang. Rasulullah saw, adalah

⁶¹Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'azhim*, Trj. Arif Rahman Hakim MA, Dkk. Jilid 9 (Jawa Tengah: Insan Kamil, 2015). Hlm. 411

sosok manusia yang paling sempurna secara mutlak. Beliau adalah pemimpin didunia dan diakhirat.

Rasulullah saw, merupakan Rasul Allah swt yang paling taat kepadanya-Nya dan yang paling mengagungkan segala perintah dan larangan-Nya. Rasulullah saw bersabda: *“unta ini telah ditahan oleh Zat yang menahan pasukan gajah”* kemudian beliau bersabda, *“demi zat yang jiwaku berada dalam genggam tangan-Nya, tidaklah mereka meminta kepadaku sesuatu yang membuat mereka mengagungkan kehormatan-kehormatan Allah pada hari ini melainkan aku pasti akan memenuhinya”*.⁶²Maka ketika Rasulullah saw menaati Allah swt dan memenuhi ajakan-Nya untuk melakukan perdamaian Allah swt berfirman:

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا
تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata,..Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu”

Dalam tafsir ibn Katsir maksudnya ialah nikmat didunia dan akhirat.

Kemudian dilanjutkan dengan:

وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا

⁶²Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*: trjm. Amiruddin, jilid. 15 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010) h. 288. Hadis ini diriwayatkan dari jalur Miswar bin Makhrumah dan Marwan. Hadis yang menceritakan peristiwa Hudaibiyah, terdapat dalam kitab Fathul Baari nomor hadis 2731 pada BAB Syarat-Syarat tentang Syarat –syarat dalam jihad, mengadakan perdamaian dengan musuh, dan penulisan syarat-syarat.

“dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus”

yaitu dengan adanya syari’at agung dan agama rahmatan lil’alamin yang telah disyari’atkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Kemudian turun ayat ketiga dari surat *al-Fath*

وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا

“ Dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak)”.

Maksud dari ayat ini ialah karena disebabkan ketundukan Rasulullah saw terhadap perintah Allah swt, maka Allah mengangkat dan menolong Rasulullah saw atas musuh-musuh-nya. Sebagaimana dalam riwayat yang shahih Rasulullah berabda: *“Allah swt tidak akan menambahkan kepada seorang hamba yang pemaaf kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seseorang bersikap rendah hati dihadapan Allah swt kecuali derajatnya akan diangkat oleh Allah swt, (HR. Bukhari, No. 2734)”*⁶³

Tema utama surat ini adalah berita gembira tentang kemenangan yang diperoleh oleh kaum muslimin melalui perjanjian Hudaibiyah serta kemenangan-kemenangan lain sesudahnya, antara lain keberhasilan dalam membuka dan menguasai kota Mekah.⁶⁴

Dalam surat ini juga terdapat keutamaan-keutamaan yang dianugerahkan Allah swt, kepada Nabi saw, dan kaum muslimin. Yakni gambaran dari sifat-sifat terpuji yang menghiasi orang-orang beriman. Adapun tujuan dari surat ini ialah

⁶³Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an Al-‘azhim*. h. 412

⁶⁴M. Quraish Shihab, *Al-Lubab “Makna, Tujuan, Dan Pembelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur’an*, hlm. 697, h. 697

meyakinkan umat Islam tentang kebenaran janji-janji Allah swt. Yang walaupun terlihatnya jauh, namun pada hakikatnya ia pasti akan tba pada saatnya. Karena ini umat islam hendaknya selalu tampil dengan sifat-sifat terpuji, sebagaimana dilukiskan pada uraian akhir surat ini.⁶⁵

Adapun pelajaran yang dapat dipetik dari surat *al-Fath* ayat 1-3 ini diantaranya adalah kemenangan yang dianugerahkan Allah swt ini dengan berbagai macam bentuk perolehanya. Kemenangan dapat berupa keberhasilan mengalahkan musuh, merebut kota, berupa keputusan yang tepat dan adil, atau kecerahan hati setelah kegelisahan yang dialami, dan lain-lain yang semua nya dapat ditampung dalam makna kemenagan.⁶⁶

⁶⁵M. Quraish Shihab, *Al-Lubab "Makna, Tujuan, Dan Pembelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*, h. 697

⁶⁶*Ibid.*, h.699

BAB III

METODE PENELITIAN

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai al-Quran mengalami perkembangan wilayah kajian. Dari kajian teks kepada kajian sosial budaya yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya. Kajian ini sering disebut dengan istilah *Living Qur'an*. Secara sederhana, *Living Qur'an* dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku maupun respon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai al-Quran.⁶⁷

Penelitian tidak terlepas dari sebuah problematika yang permasalahan di dalamnya memerlukan sebuah metode penelitian yang disusun secara kompleks. Adapun metode penelitian yang digunakan untuk penulisan, tata cara penelitian dan pembahasan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai ranah keilmuan Jurusan Ilmual-Qur'an dan Tafsir dalam konteks studi *Living Qur'an* adalah sebagai berikut:

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Living Qur'an* yang bersifat keagamaan (*relegius research*), yaitu penelitian yang menempatkan agama sebagai system keagamaan dengan mengkaitkan dengan *sosio-cultural*, atau aspek organisasi sosial. Maksudnya tidak meletakkan agama sebagai doktrin, akan tetapi lebih

⁶⁷Khoirul. Ulum, "Pembacaan Al-Qur'an Di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso)" (UIN Sunan Kalijaga, 2009). h. 1

melibatkan agama sebagai gejala sosial.⁶⁸ Dalam penelitian *living Qur'an* yang dicari bukan kebenaran agama lewat al-Qur'an, akan tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang mengejala di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Pendekatan tersebut membuat penulis berhadapan langsung dengan responden untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan, baik dari lokasi individual atau kelompok bagaimana pemahaman terkait dengan ayat yang menjadi objek *living Qur'an*. Kemudian setelah data-data dan informasi terkumpul, penulis mendeskripsikan data-data yang kemudian diolah dalam tahap analisis hasil pembahasan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek dan subjek sesuai dengan keadaannya.⁶⁹

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*),

⁶⁸Muhammad. Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian *Living Qur'an*" Dalam *Tesis Ideologisasi Salawat (Kajian Living Qur'an Dalam Mafia Sholawat Ponorogo)* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015). h. 13

⁶⁹Dkk nurkholis. Majid, *Panduan Penulis Karya Ilmiah* (Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016). h. 44

karena peneliti secara langsung menelusuri data-data di lapangan dengan melakukan observasi.⁷⁰

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di majelis Anwarul Habib yang bertempat di kota langsa. Majelis ini adalah salah satu majelis shalawat yang ada di Kota Langsa, tepatnya di Gampong Paya Bujok selemak Jl. TM. Bahrom Lr. Hang Tuah.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah para jama'ah yang berada dalam Majelis Anwarul Habib, pendiri majelis, serta pengurus Majelis Anwarul Habib Kota Langsa.

D. Objek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman para jama'ah Majelis anwarul Habib Kota Langsa mengenai al-Qur'an surat *al-Fath* ayat 1-3, dan gambaran praktik pemabacaan surat *al-Fath* ayat 1-3.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu: data primer dan data sekunder.

a. Sumber primer

ditetapkan sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari wawancara kepada pimpinan majelis dan jama'ah yang

⁷⁰Lili. Maria Asmi, (*Kajian Pemahaman Ayat Shalawat Di Majelis Al-Burdatul Mukarromah Barembang*),*Skripsi Living Qur'an Al-Ahzab: 56* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin, 2020). h. 7

terlibat dalam Majelis Anwarul Habib, sehingga dapat menggali informasi mengenai fenomena yang terjadi pada pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3.

b. Sumber sekunder

Sedangkan data sekunder ialah data yang berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari *note*, buku harian, surat-surat atau dokumen resmi dan pribadi, tafsir klasik maupun kontemporer, buku dan jurnal yang membahas surat *al-Fath* Buku dan penelitian tentang *Living Qur'an* dalam tahapan dan proses penelitian. Buku dan penelitian tentang metode tafsir dalam tahapan dan proses penafsirannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian tidak terlepas dari alat dan teknik dalam mengumpulkan data. Untuk memperoleh data-data yang sesuai, lengkap dan mencakupi seluruh isi dari penelitian ini, maka teknik pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi bisa berupa gambaran tentang sikap perilaku, serta tindakan keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan pengamatan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.

Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide observation*. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.⁷¹

Dalam hal ini, peneliti bisa menjadi observer yang aktif. Artinya, peneliti bisa menjadi bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dengan cara seperti ini, maka peneliti akan leluasa dalam memperoleh data penelitian, karena telah dianggap sebagai bagian dari masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman terhadap pembacaan surat *al-fath* ayat 1-3. Teknik ini merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian *Living Qur'an*. Observasi merupakan pengamatan khusus pada objek dalam rangka memahami serta mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati. Dengan teknik ini akan diperoleh data yang akurat terkait bagaimana praktik pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3.

⁷¹Burhan. Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007). h. 115

Adapun hal hal yang ingin diobservasi di dalam penelitian ini ialah bagaimana praktik *Living Qur'an* yang sudah diterapkan didalam Majelis Anwarul Habib. Praktik living qur'a yang dilakukan di Majelis Anwarul Habib ini salah satunya pembacaan salah satu surat dalam al-Qur'an yang rutin dibacakan dan tertera dalam kitab *al-Diyā al-lami'*. adapun ayat yng menjadi objek observasinya ialah surat al-Fath ayat 1-3.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepadatujuan peneliti.⁷² Teknik wawancara dalam penelitian *Living Qur'an* adalah suatu yang dibutuhkan. Seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang akurat dari sumber utamanya, jika dalam penelitian tentang aktivitas yang berkaitan dengan fenomena *Living Qur'an* di suatu tempat, tidak melakukan wawancara dengan para responden atau sumber data primer.

Untuk mendapatkan jawaban yang akurat dan valid, maka seorang peneliti harus memilah dan menentukan tokoh-tokoh kunci (*key person*) yang akan diwawancarai. Mereka inilah yang dianggap memiliki data yang akurat dan valid tentang objek penelitian kita. Wawancara ini juga penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi. Namun ada saatnya wawancara didasarkan dengan cara mengobrol dan tidak menjelaskan maksud penelitian, sehingga objek kajian yang ingin dicapai dapat diperoleh dengan variabel yang bervariasi dalam jawaban.

⁷²Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPF, 1998). h, 62

Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan pendapat, pandangan, dan praktik yang dilakukan terhadap pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3. Dan mencari informasi terkait efek yang terjadi terhadap pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3.

Adapun objek yang ingin peneliti wawancara dalam melaksanakan penelitian ini ialah pimpinan Majelis anwarul Habib yang sekaligus juga sebagai mursyid dan pendiri Majelis ini. Selain pimpinan majelis, beberapa jama'ah, serta tokoh masyarakat seperti guru guru dayah di sekitaran Kota Lings juga ikut menjadi narasumber untuk penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁷³

Dokumentasi yang dimaksud bisa berupa dokumen tertulis seperti agenda kegiatan, daftar santri, materi kegiatan, tempat kegiatan dan sebagainya, bisa juga berupa dokumen yang tervisualkan, seperti foto kegiatan atau rekaman video. Dokumentasi terkadang relatif diterapkan dalam penelitian ini karena aspek wawancara yang dimaksudkan untuk tidak diketahui oleh informan yang ingin digali informasinya.

4. Metode Analisis data

Model analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaktif yang meliti beberapa tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁷³Nana. Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). h. 221

- a. Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang didapatkan dari hasil observasi lapangan.
- b. Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif, sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data.
- c. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi.⁷⁴

⁷⁴Didi. Junaedi, "Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an," *Qur'an and Hadith Studies* Vol. 4, No (2015). h. 183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Anwarul Habib

1. Biografi Singkat Pendiri Majelis Anwarul Habib

Majelis Anwarul Habib ialah sebuah Majelis dzikir dan salawat yang ada di kota Langsa. Majelis ini didirikan oleh Habib Fahmy bin Syamsul Bahri Assegaf. Beliau lahir pada tanggal 22 Safar 1413 H bertepatan pada 22 Agustus 1992 di Banda Aceh. Sejak kecil beliau menempuh Pendidikan dasar di SD 80 Banda Aceh (1998-2000) kemudian pindah ke SD 4 Banda Aceh (2000-2003), kemudian pendidikannya dilanjutkan ke Pesantren Modern al-Manar Banda Aceh (2003-2004), belum selesai di pondok tersebut beliau pindah ke kota Langsa dan melanjutkan Pendidikan di Madrasah Ulumul Qur'an Langsa atau yang dikenal dengan sebutan MUQ Langsa (2004-2007). Selanjutnya beliau belajar di Pondok Pesantren Al-Busyro Medan (2007-2009) sebelum akhirnya ia terbang ke Hadramaut untuk menggali ilmu di Ribath al-Fath cabang Darul Mustafa (2009-2015). Setelah selesai belajar di hadramaut beliau kembali lagi ke Aceh, dan alamat beliau sekarang di jalan T.M Bahroem, Kota Langsa. Beliau memiliki motto hidup "Jadikan Pangeran yang duduk di singgasana Hatimu adalah Rasulullah".⁷⁵

2. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Anwarul Habib

Majelis ini dibentuk atas perintah dari guru Habib Fahmi Assegaf yaitu al-Habib Muhammad bin Shaleh al-Athos. Yang melatar belakangi berdirinya

⁷⁵Wawancara Habib Fahmi Assegaf, di kediamannya paya bujuk selemak Kota Langsa, pada tanggal 05 Juli 2021

majelis ini diawali saat beliau ada keinginan beliau kembali menimba ilmu ke Yaman. Sebelum memesan tiket untuk terbang ke Yaman, beliau bertanya terlebih dahulu kepada guru Habib Fahmi perihal kapan keberangkatannya ke hadramaut untuk mengabdikan dan menimba ilmu disana. disaat beliau bertanya kepada gurunya perihal keberangkatannya ke Hadramaut Yaman, saat itu pula Habib Muhammad Shaleh al-Athos memberikan amanah kepada Habib Fahmy untuk membuat majelis yang diberi nama Majelis Anwarul Habib, dan harus menunda untuk berangkat kembali ke Hadramaut, Yaman.⁷⁶

Diawal mendirikan Majelis Anwarul Habib ini Habib Fahmi sedikit bingung dikarenakan beliau merupakan bukan asli dari Langsa dan sedikit sekali kerabat atau relasi yang berada dilangsa. Saat dilanda kebingungan seperti ini, beliau bercerita kepada adik dari waled (ayahanda) dari Habib Fahmi tentang amanah yang diterima beliau dari sang guru untuk membuat majelis di Kota Langsa. Mendengar cerita dari keponakan nya, Adik walid Habib Fahmi langsung menghubungi kerabat dan teman-temannya yang ada di Kota Langsa untuk ikut kedalam majelis ini.⁷⁷

Pada awalnya hanya ada 4 orang yang ikut majelis, dan itu merupakan ada muda yang tidak ada keinginan untuk ikut majelis. Di awal pertemuan dengan ke empat pemuda ini, mereka hanya duduk mengobrol dan bertukaran kontak. Tidak berselang lama saat saling bertukaran kontak, ke empat pemuda ini langsung memblokir kontak Habib Fahmi dan mengatakan bahwa mereka tidak ingin ikut ke majelis. Setelah kejadian itu, majelis fakum sesaat dan tidak ada

⁷⁶Wawancara Habib Fahmi Assegaf, 05 Juli 2021

⁷⁷*Ibid.*

kegiatan majelis. Karna kekosongan ini, Habib Fahmi memutuskan untuk safar ke Surabaya, Jakarta bahkan sampai Malaysia untuk menimba ilmu⁷⁸.

Setelah melakukan perjalanannya, akhirnya Habib Fahmi dipertemukan kembali dengan salah seorang yang jama'ah yang pernah memblokir kontak beliau pada saat pernikahan orang tersebut. Pertemuan ini terjadi karena orang yang menikah tersebut mengundang seorang guru Habib Fahmi yakni K.H Mufti Ahmad Nashihin dari pondok pesantren Darus Shofa di Medan.⁷⁹

Setelah kejadian ini, Habib Fahmi berfikir untuk merubah metode dakwahnya dengan mengikuti segala aktifitas teman-temannya terlebih dahulu seperti menonton bola, ngopi, olahraga dan lain sebagainya. Setelah mengikuti kegiatan teman-temannya, lantas Habib Fahmi mengajak mereka untuk bergantian agar mereka juga ikut kedalam aktifitas beliau. Dari sinilah awal berdirinya Majelis Anwarul Habib di Tahun 2016 dengan anggota pertama majelis sebanyak sebelas orang dan terus bertambah hingga sampai saat sekarang.⁸⁰

Pada mulanya, majelis ini tidak memiliki tempat khusus dalam melakukan dakwah, namun dakwah dalam majelis ini terus berjalan dengan dilakukannya dari rumah ke rumah. Kegiatan ini berisikan seputar pembacaan Ratib al-Athos kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab Maulid *adh-Dhiya'ul Lami'* yang diselingi dengan lantunan shalawat Nabi Muhammad saw serta Qasidah lainnya dan kemudian acara dilanjutkan dengan penyampaian Sirah Nabawi yang disampaikan oleh al-Habib Fahmy Assegaf dan beliau tutup dengan do'a. Setelah kegiatan selesai, sebagaimana tradisi yang telah dibangun oleh Nabi

⁷⁸*Ibid*

⁷⁹*Ibid.,*

⁸⁰*Ibid.,*

Muhammad SAW yaitu suka berbagi kepada sesama muslim, hal ini diterapkan oleh jama'ah majelis yaitu menyediakan makanan untuk para jama'ah. Adat istiadat ini dikenal dengan kanduri.⁸¹

3. Tujuan Berdirinya Majelis Anwarul Habib

Berdirinya majelis ini memiliki tujuan yang berfokus kepada anak muda. Habib Fahmi mengatakan sekarang kita bisa merasakan nikmatnya Islam seperti sekarang ini karena perjuangan orang tua kita pada mudanya, dimana dalam mempelajari Islam dan mengamalkan setiap ajaran ajaran Islam dengan jiwa muda yang bersemangat. Jika dari sejak muda kita sudah mengenal Islam dan mengetahui nikmatnya Islam maka generasi generasi Islam akan terjaga⁸².

Melihat permasalahan yang ada di zaman sekarang sedikit sekali anak muda yang ingin mengaji, menimba ilmu dan enggan ketika diajak untuk pergi ke sebuah majelis ilmu. Dengan berfokus kepada anak muda, maka metode dakwah majelis ini dengan tidak menghentikan hobi anak-anak muda, melaikan membuat hobi anak-anak menjadi lebih baik lagi seperti berolahraga dengan menggunakan celana panjang, ngopi dengan tidak melalaikan waktu shalat, dan lain sebagainya⁸³.

Sebagai contoh kalau metode dakwah ini berhasil dan terlaksana dapat dilihat melalui perubahan sikap para pemuda, hal ini dapat kita lihat melalui kisah seorang jama'ah yang berprofesi sebagai fotografer yang banyak di panggil untuk melakukan prosesi foto prawedding. Setelah ia masuk kedalam majelis, Habib Fahmi tidak melarang pekerjaannya sebagai fotografer, tetapi memberikan solusi

⁸¹*Ibid.*,

⁸²*Ibid.*,

⁸³*Ibid.*,

untuk mengubah kebiasaan yang ia gunakan sebelumnya yaitu mengambil gambar prawedding diubah menjadi kegiatan yang syar'i dan diridhai yaitu menjadi fotografer pasca wedding yang pastinya telah halal. Dengan begitu jama'ah tidak kehilangan hobi hingga ke profesi mereka, tetapi membuat hobi dan pekerjaanya itu menjadi lebih baik. Karena pada diri anak muda banyak terkendala ketika mereka mengaji maka tak jarang mereka harus kehilangan hobinya, sedangkan anak muda banyak berkarya melalui hobi.⁸⁴

Setelah dapat mengambil hati para pemuda dan pemudi untuk mengaji dan masuk kedalam majelis, maka mereka akan lebih mengenal Islam melalui akhlak Rasulullah saw. sebagai suri tauladan yang disampaikan dalam bentuk sirah, sehingga lebih leluasa didalam majelis tanpa harus merakan sungkan. Dengan adanya anak muda yang ikut mejelis ilmu maka akan banyak pula anak muda yang faham akan Islam, dengan banyaknya anak muda yang mengenal Islam maka akan tanpak Islam bersinar karena pemuda yang faham Agama dan mengenal Rasulullah saw.⁸⁵

4. Jama'ah Majelis Anwarul Habib

Pada awalnya majelis dibuka dengan 4 orang teman dari Habib Fahmi yang sempat memblokir kontak beliau. Kemudian mulai berjalan kembali pada saat acara cukur rambut anak dari sepupu Habib Fahmi, diacara itulah kemudian majelis ini bermula dengan keanggotaan jama'ah 11 orang dan hingga sampai sekarang Majelis Anwarul Habib memiliki jama'ah tetap sebanyak kurang lebih kisaran 200 orang. bahkan jika ada acara-acara besar seperti Maulid Akbar,

⁸⁴*Ibid.*

⁸⁵*Ibid.*

HAUL dan acara besar lainnya dapat mengumpulkan jama'ah hingga 500-1000 jama'ah bahkan lebih.⁸⁶

5. Sarana dan Prasarana Majelis Anwarul Habib

Di majelis ini juga memiliki sara sebagai berikut:

1. Kitab-Kitab
2. Balai pengajian
3. Satu set alat hadrah
4. Keperluan dokumentasi
5. Sound system
6. Dan media sosial Facebook, instagram, dan YouTube.⁸⁷

6. Struktur Kepengurusan Majelis Anwarul Habib⁸⁸

NO	JABATAN	NAMA	KET
1	Pengasuh/ Pimpinan	Habib Fahmy Assegaf, Lc	Pengasuh
2	Ketua	Fujiama Lubis, S.H	Ketua
3	Wakil Ketua	Ahmad Muhajir, S.H	Wakil ketua
4	Sekretaris	Rio Putra Ramadhani, S.E, M.S.M	sekretaris
		Wahyu Ramadhani, S.H, M.H	Wakil Sekretaris
5	Bendahara	Risky Geovaldy	Bendahra
6	Guru	Tgk. Syifral Malasyi	Guru
		Tgk. Feriyadi	Guru

⁸⁶ Wawancara Habib Fahmi Assegaf, 05 Juli 2021

⁸⁷ Hasil observasi dan wawancara di lingkungan Majelis Anwarul Habib Kota Langsa tanggal 05 Juli 2021

⁸⁸ Surat Keputusan *Geuchik Gampong Paya Bujok Seulemak, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, No: 240/ 98/ 2020, Tentang Majelis Ta'lim Anwarul Habib*, n.d.

7	Divisi Pendanaan	Mahzar Almahdaly	ketua
		Ajir Tabriza	Anggota
8	Divisi Humas PobDok	Muhammda Fajarullah	Ketua
		Zikril Kausar	Anggota
9	Divisi Acara dan Perlengkapan	Wira Wahyudi	Ketua
		Hardiansyah	Anggota
10	Divisi Konsumsi	Candra Syaputra, S.P	Ketua
		Zikrillah	Anggota
		Haris Fuady, S.Kom	Anggota
11	Divisi Tamu	Tgk. Syifral Malasy	Ketua
		Ust. Muhammad Ihsan	Anggota
		Tgk. Feriyadi	Anggota
12	Divisi Keamanan	Said Fahrul	Ketua
		Febrian	Anggota
		Aldist	Anggota
13	Divisi Umum dan Kebersihan	Dafa Auriel Radhitya	Ketua
		Mustaqim	Anggota
		Fadhil Fatta	Anggota

7. Letak Geografis Majelis Anwarul Habib

Majelis Anwarul Habib terletak di Jl. Hang Tuah, TM. Bahrom, Gampong Paya bujok Seulemak, Kota Langsa. Tepatnya di belakang rumah sakit Cut Nyak Dien, dan dekat dengan markas Majelis Pengkajian Tauhid dan Tasawuf.⁸⁹ Majelis ini adalah majelis ilmu dan salawat yang dibentuk pada tahun 2016. Majelis ini bermazhab syafi'i dan berakidah ahlu sunnah wal ajam'ah yang

⁸⁹<https://Maps.App.Goo.Gl/BWNMsVFcqVrhUY128>." Diakses pada tanggal 12 Juli 2021

bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan guna untuk menciptakan moral bangsa yang sedang rusak.

B. Ritual Pembacaan Wirid *al-Diyā al-lami'* di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa

1. Tata cara

Rutinitas pembacaan maulid *al-Diyā al-lami'* di majelis Anwarul Habib rutin dilakukan setiap minggu, khusus di bulan rabi'ul awwal, pembacaan maulid *al-Diyā al-lami'* ini rutin dibacakan setiap hari selama 40 malam berturut turut, atau sering disebut dengan maulid arbai'in. Pada setiap pembacaan pasal perpasal diselingi dengan pembacaan syair-syair.⁹⁰

Dalam prosesi pembacaan kitab Maulid *al-Diyā al-lami'*, ada prosesi pembukaan sebelum memulai salawat dan pembacaan maulid *al-Diyā al-lami'* Di Majelis Anwarul Habib, pembacaan maulid dan salawat bukanlah hanya sekedar pembacaan syair-syair biasa, namun pembacaan maulid *al-Diyā al-lami'* dan salawat ini merupakan ibadah yang diperintah Allah kepada umat muslim, sehingga dalam beribadah sangat diperlukan kesungguhan, niat yang lurus, kekhidmatan, penghormatan dan ketundukan hati selama kegiatan berlangsung sehingga manfaat dan tujuan yang diinginkan seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT., dan menggapai cinta dan syafaat Rasulullah dan hal-hal kebaikan lainnya dapat tercapai dan apa-apa yang dilakukan tidak sia-sia dan tidak hanya sebatas memperoleh kepuasan duniawi saja.⁹¹

⁹⁰Hasil observasi dilingkungan Majelis Anwarul Habib, Kota Langsa pada tanggal 12 Juni 2021

⁹¹*Ibid.*

Sebelum mulai membaca maulid adh- *al-Diyā al-lami'* ada hal-hal yang dilakukan pada saat membaca kitab maulid *al-Diyā al-lami'* Luruskan niat.

Sebelum memulai membaca kitab maulid *al-Diyā al-lami'* ada baiknya kita meluruskan niat masing-masing terlebih dahulu, agar setiap apa yang kita lakukan tidak sia-sia.⁹²

a. Tawasul

Tawassaul disini ialah mengirimkan bacaan *al-Fatihah* kepada Rasulullah saw dan kepada ulama yang telah meninggal dunia maupun yang masih hidup. Dalam maulid ini sendiri, tawasul yang khususnya yaitu kepada Nabii Muhammad saw. selanjutnya ditambah tawasul kepada sahabat, ulama yang alim, dan juga kepada pengarang kitab sendiri yaitu Habib Umar nin Hafizh.⁹³

b. Bacaan Pembukaan Maulid *al-Diyā al-lami'*

Sebelum masuk pada pembacaan maulid *al-Diyā al-lami'*, ada beberapa bacaan-bacaan pembukaan sebelum masuk kepada setiap pasalnya. Bacaan ini berisi tentang salam penghormatan kepada Nabi Muhammad saw. Serta pujian-pujian kepada Nabi Muhammad saw. yakni pujian kepada Nabi yang merupakan makhluk yang paling bertaqwa dan merupakan perhiasan para Nabi. sebenarnya bacaan ini juga merupakan bentuk shalawat, namun pada kitab ini berfungsi sebagai pengantar sebelum memasuki pada pembacaan maulid *al-Diyā al-lami'*⁹⁴.

Bacaan ini meliputi salam penghormatan dan keselamatan kepada Nabi Muhammad saw. serta pujian-pujian kepada Nabi Muhammad bahwa ia merupakan perhiasan para Nabi, beliau adalah orang yang paling bertaqwa dan

⁹²Wawancara Habib Fahmi Assegaf, 12 Juli 2021

⁹³ Wawancara Habib Fahmi As-Segaf , 12 Juli 2021

⁹⁴Observasi dan wawancara dengan Habib Fahmi pada tanggal 12 Juli 2021

paling suci. Nabi merupakan diri yang paling bersih, pengobat atas umatnya, kasturi dan wewangian bagi umat beliau. Mereka juga memuji Nabi bahwa Nabi merupakan sosok yang terdepan dalam kepemimpinan, sosok yang dinobatkan dengan kemuliaan, sosok yang dinaungi dengan mega, serta sosok yang diterima syafaatnya di hari kiamat.⁹⁵

Selanjutnya membaca penggalan ayat dalam al-Qur'an, yakni surat *al-Fath* ayat 1-3, surat *at-Taubah* ayat 128-129 dan surat *al-Ahzab* ayat 56. Pada saat momen ini, pembacaan ayat ini di baca oleh Habib Fahmi Assegaf atau Qory lainnya yang kemudian di sima' dan diikuti jama'ah lainnya. Pembacaan ketiga surat al-Qur'an tersebut merupakan pengantar kitab Maulid *al-Diyā al-lami'*.⁹⁶

c. Mulai membaca pasal per pasal dalam kitab maulid *al-Diyā al-lami'*.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, setiap pasal dalam kitab *al-Diyā al-lami'* ini berisi tentang cerita, kisah, sirah Muhammad saw. terdapat beberapa pasal dalam kitab ini, dan pada setiap pembacaan pasalnya akan diselingi dengan pembacaan atau lantulan syair/ qasidah.⁹⁷

d. Mahallul Qiyam

Mahallul Qiyam ini dibacakan pada pertengahan pasal, yakni dibacakan pada saat setelah membaca pasal ke empat di kitab maulid *al-Diyā al-lami'*. Pada saat pembacaan mahallul qiyam setiap jama'ah dianjurkan untuk berdiri, berdirinya jama'ah pada saat mahallul qiyam merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada nabi Muhammad saw.⁹⁸

⁹⁵Observasi kitab *al-Diyā al-lami'* di Majelis Anwarul Habib 13 September 2021

⁹⁶*Ibid.*,

⁹⁷*Ibid.*,

⁹⁸Wawancara dengan Habib Fahmi Assegaf 12 Juli 2021

Selain itu dalam kitab *al-Fatawa al-Haditsiyah li Ibni Hajar*, dijelaskan bahwa selama dinilai baik melakukan shalawat sambil berdiri sebagai penghormatan terhadap Nabi Muhammad saw. Hal tersebut berdasarkan pada pendapat Imam an-Nawawi yang menganggap berdiri untuk menghormati seseorang yang punya keutamaan adalah bagian dari amal sunnah jika dilakukan tidak untuk riya'.⁹⁹

Adapun isi dari pembacaan mahallul qiyam meliputi pujian-pujian kepada Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. yakni alam semesta bersinar dengan bahagia akan keberadaan Nabi yang terpilih, bergembiralah penduduk alam semesta karena telah mendapatkan sinar dengan keindahan yang melebihi dalam kebaikan yang dilakukan sendirian. Pujian kepada Tuhan yang agung yang menyebutkannya dengan bilangan. Karena melindungi umat manusia dengan keberadaan Nabi Muhammad. Kemudian penghormatan kepada Nabi Muhammad dan permohonan agar ia senantiasa menunjuki jalan agar beruntung. Diakhiri dengan ucapan salam kepada Nabi Muhammad saw.¹⁰⁰

- e. Tausiyah atau pembacaan sirah nabawiyah yang disampaikan oleh Habib Fahmi Assegaf

Setelah pembacaan mahallul qiyam, maka selanjutnya akan ada penyampaian kajian kitab Sirah Nabawiyah dan kitab fikih yang disampaikan langsung oleh Habib Fahmi Assegaf. Tausiyah ini bertujuan untuk memberikan

⁹⁹<https://bangkitmedia.com/hukum-berdiri-mahallul-qiyam-dalam-pembacaan-maulid/>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2021

¹⁰⁰Observasi kitab *adh-Dhiya'ulami'* di Majelis Anwarul Habib 13 September 2021

pengenalan kepada jama'ah tentang sosok Rasulullah saw dan keluarga serta para sahabat-sahabat yang mulia.¹⁰¹

Tausiyah ini merupakan metode pengajaran atau metode dakwah yang dipakai, karena mengingat kitab *al-Diyā al-lami'* merupakan kitab yang berbahasa Arab, dan tidak semua jama'ah faham dengan bahasa Arab, maka Habib Fahmi memberi tausiyah setelah mahallul qiyam untuk mengganti pasal-pasal berikutnya dalam kitab *al-Diyā al-lami'* yang bercerita tentang kehidupan Rasulullah saw setelah dilahirkan.¹⁰²

f. Do'a

Setelah selesai pembacaan mahallul qiyam dan tausiyah daripada Habib Fahmi Assegaf, maka akan dilanjutkan atau ditutup dengan do'a. Di dalam do'a ini berujuan untuk mengharapkan agar Allah swt mengabulkan segala hajat, dan mengharapkan syafaat Rasulullah saw, serta mengharapkan agar Allah swt memberikan ganjaran dan menerima amal-amal shaleh yang telah diperbuat dan diampunkan segala dosa-dosa. Selain itu juga berdo'a juga berisipi puji-pujian kepada Nabi Muhammad saw.¹⁰³

2. Waktu

Pembacaan Maulid Adh-Dhiya'ulami' ini rutin dilakukan setiap minggu di Majelis Anwarul Habib. Kegiatan ini rutin dilakukan dan akan ada pembacaan Kitab *al-Diyā al-lami'* dihari lain yang dilakukan dirumah-rumah masyarakat yang ada hajat da ingin mengadakan pembacaan maulid *al-Diyā al-lami'*. Dan kegitanan pembacaan kitab *al-Diyā al-lami'* ini akan rutin dalukan setiap hari pada

¹⁰¹*Ibid.,*

¹⁰²*Ibid.,*

¹⁰³*Ibid.,*

bulan Rabiul Awwal selama 40 malam berturut-turut atau kegiatan rutin 40 malam berturut-turut ini disebut dengan maulid arba'in.¹⁰⁴

C. Surat *al-Fath* dalam *al-Diyā al-lami'*

Surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam kitab maulid *al-Diyā al-lami'* ini terletak pada bagian awal atau pengantar dari kitab *al-Diyā al-lami'*. Dalam kitab ini surat *al-Fath* ayat 1-3 ini berdaampingan dengan surat *at-Taubah* ayat 128-129 dan juga dengan surah *al-Ahzab* ayat 56. Berikut merupakan penjelasan Habib Fahmi Assegaf tentang surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam kitab *al-Diyā al-lami'*:

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا^٧

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata

Kemenangan yang jelas dan nyata yang dimaksud adalah Perjanjian Hudaibiyah, karena sesungguhnya telah diraih kebaikan yang berlimpah dengan melaluinya. Banyak orang-orang yang beriman dan sebagian dari mereka bersatu dengan sebagian yang lain, orang mukmin berbicara dengan orang kafir dan tersebarlah ilmu yang bermanfaat dan iman.

لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا

مُسْتَقِيمًا^٧

Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus

¹⁰⁴Observasi dan wawancara dengan Habib Fahmi Assegaf 12 Juli 2021

Ini merupakan kekhususan hanya bagi diri Nabi saw. yang tiada seorang pun menyainginya dalam hal ini. Bukan pula termasuk ke dalam pengertian seperti yang disebutkan di dalam hadis sahih berkenaan dengan pahala amal-amal perbuatan bagi yang lainnya, yaitu: "Maka Allah memberi ampunan baginya terhadap dosanya yang telah lalu dan yang akan datang."

Hal ini merupakan kehormatan yang besar untuk Rasulullah saw. dalam semua urusannya selalu taat, berbakti, dan istiqamah dalam tingkatan yang belum pernah diraih oleh seorang manusia pun, baik dari kalangan orang-orang terdahulu maupun orang-orang yang kemudian. Rasulullah saw adalah manusia yang paling sempurna secara mutlak dan penghulu mereka di dunia dan akhirat.

وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَظِيمًا

Dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak).

Hal ini karena nabi Muhammad saw tunduk kepada perintah Allah, maka Allah swt meninggikan nabi Muhammad saw dan menolongnya dalam menghadapi musuh-musuhnya.

Surah *al-Fath* ialah surah yang memberikan kabar gembira tentang kemenangan Islam melalui perjanjian Hudaibiyah yang berhasil membebaskan kota Mekah. Dalam surah ini ditemukan uraian tentang keutamaan yang dianugerahkan Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw.¹⁰⁵ Surat ini memberikan penjelasan bahwa setiap kemenangan yang diperoleh umat Islam tidak selamanya harus melalui peperangan dan pertumpahan darah, tetapi kemenangan juga bisa

¹⁰⁵M. Quraish Shihab, *Al-Lubab "Makna, Tujuan, Dan Pembelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*. h. 697

diperoleh melalui sebuah perjanjian atau perdamaian. Selama hal itu memberikan kemaslahatan bagi dakwah Islam dan umat Islam.

Perjanjian yang dikatakan Allah swt, sebagai kemenangan yang nyata ini tidaklah terjadi dengan tiba-tiba tanpa sebab apapun. Allah swt tidak memberikan kemenangan seperti ini diawal-awal dakwah, baik ketika masih dakwah di Mekah maupun ketika baru-baru hijrah ke Madinah. Akan tetapi Allah memberikan kemenangan ini setelah 13 tahun dakwah Islam di Mekah dan 6 tahun dakwah islam dibawa Rasulullah setelah Hijrah ke Madinah.¹⁰⁶ Selama masa tersebut Rasulullah mempersiapkan generasi yang kuat, kokoh, sabar, dan tahan akan berbagai ujian yang menerpa sebagai suatu konsekuensi dari perjalanan dakwah di jalan Allah swt demi menyongsong kemenangan yang dijanjikan Allah swt.

Perjanjian ini terjadi bukanlah tanpa sebab, melainkan ada tujuan yang dimaksudkan. Tujuan perjanjian ini adalah untuk meyakinkan umat Islam terhadap kebenaran janji-janji Allah swt. walaupun terlihat jatuh namun pada hakikatnya Islam lah yang terlihat tinggi, selama umat Islam melangkah kearah yang benar. Karena itu, hendaknya umat Islam selalu tampil dengan sifat-sifat terpuji, sebagaimana yang dijelaskan pada *al-Fath* ini.¹⁰⁷

Dari kondisi sosio-historis inilah yang membuat umat muslim membacanya dalam setiap kegiatan Nabi Muahammad saw dan selalu diabadikan dalam semua kitab-kitab maulid yang dikarang oleh para ulama., maka dari itu, salah satu motivasi dan tujuan pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 ini

¹⁰⁶Helmi. Faridhatul, *Riwayat Surat Al-Fath Dan At-Taubah Dalam Rangkaian Pembacaan Maulid* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019). h. 31

¹⁰⁷M. Quraish Shihab, *Al-Lubab "Makna, Tujuan, Dan Pembelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*. h. 697

diantaranya ialah untuk mencapai kondisi dan cita-cita kemenangan yang telah Allah swt janjikan dalam al-Qur'an surat *al-Fath* ayat 1-3.¹⁰⁸

Surah *al-fath* ayat 1-3 dalam kitab *ad-Diyā 'ulami'* bermakna karena Nabi Muhammad diutus sebagai Nabi yang terakhir, ketika diberikan kemenangan waktu peristiwa fathu mekah. Jadi agama Islam yang sempurna ialah agama yang dibawa Nabi Muhammad. Ayat ini merupakan ayat berbentuk tauhid, maknanya kita harus yakin ketika Nabi Muhammad telah membawa kemenangan kepada umat islam. maksudnya allah memberi petunjuk tentang kemenangan agama Islam.¹⁰⁹

Melihat dari kedalaman makna dari surat *al-Fath* ayat 1-3 ini, maka surah ini pun rutin dibaca pada saat acara-acara peringatan maulid dan surat *al-Fath* ayat 1-3 ini pun menjadi pengantara dalam setiap kitab-kitab maulid, termasuk kitab *al-Diyā al-lami'*.¹¹⁰

D. Pengetahuan Jama'ah Terhadap Pembacaan surah *al-Fath* ayat 1-3 dalam kitab *al-Diyā al-lami'* di Majelis Anwarul Habib

Al-Qur'an terkadang dijadikan untuk isyarat dan simbol dalam keyakinan masyarakat yang bisa juga dimanfaatkan sebagai kebaikan, dan kemudian diapresiasi dengan norma-norma dan bentuk perilaku keagamaan. Jadi, dengan penelitian *living Qur'an*, para peneliti menemukan sebuah kesimpulan hasil penelitian yang mendetil dalam meneliti perilaku suatu masyarakat dengan karakter social keagamaan yang juga sangat unik. Tanpa

¹⁰⁸Wawancara Habib Fahmi dikediaman nya, 12 juli 2021

¹⁰⁹Wawancara Habib Fahmi, 12 Juli 2021

¹¹⁰Hasil observasi di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa bersama pimpinan dan jama'ah Majelis Anwarul Habib Kota Langsa, 06 September 2021

disadari masyarakat muslim Indonesia juga menjadikan dan menggunakan al-Qur'an sebagai alat kelengkapan bacaan dalam sebuah acara keagamaan.

Latar belakang Pendidikan merupakan suatu faktor yang unggul dalam pembentukan diri manusia. Pendidikan juga berperan dalam membentuk pola fikir dalam menyikapi segala hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik itu menyikapi hal baik maupun hal buruk sekalipun. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan juga akan berdampak adanya perbedaan pendapat dikalangan masyarakat.

Terkhusus juga pada permasalahan yang ada kaitanya dengan al-Qur'an, setiap individu pasti memiliki perbedaaan dalam memahami sebuah fenomena yang berhubungan dengan ayat, dan surat al-qur'an. Perbedaan pendapat dalam memahami sebuah fenomena itu terjadi tidak terlepas karena latar Pendidikan yang berbeda, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sosio-kultural dan ekonomi. Begitu juga dengan hal nya masalah penelitian ini, beragam pemahaman jama'ah terkait pembacaan ayat al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *al-Diyā al-lami'*.

Surat *al-Fath* ialah sebuah surat dalam al-Qur'an yang memiliki arti "kemenangan". Pada masa turunnya ayat ini, banyak terjadi perubahan-perubahan dalam berbagai kondisi masyarakat muslim Madinah. Perubahan-perubahan dalam sikap orang-orang yang menentang ayat ini. Perubahan paling penting terjadi pada kondisi psikologi dan imannya serta konsistensi mereka terhadap manhaj imani yang didasari pada pemahaman yang mendalam dan matang.¹¹¹

¹¹¹Sayyid. Qutub, *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2002). h. 167

Dari kondisi sosio-historis inilah yang membuat umat muslim membacanya dalam setiap kegiatan Nabi Muhammad saw dan selalu diabadikan dalam semua kitab-kitab maulid yang dikarang oleh para ulama., maka dari itu, salah satu motivasi dan tujuan pembacaan surat al-Fath ayat 1-3 ini diantaranya ialah untuk mencapai kondisi dan cita-cita kemenangan yang telah Allah swt janjikan dalam al-Qur'an surat *al-Fath* ayat 1-3.

dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lingkungan majelis Anwarul Habib Kota Langsa seputar pemahaman mereka terhadap bacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 sebagai bahan bacaan atau pengantar dari kitab maulid *al-Diyā al-lami'* yang mereka lakukan. Terdapat beberapa pemahaman kenapa surat *al-Fath* merupakan salah satu surat dan ayatnya sering dibacakan dan tertulis dalam pengantar kitab-kitab maulid, termasuk kitab *al-Diyā al-lami'*, khususnya dalam ruang lingkup Majelis Anwarul Habib Kota Langsa.¹¹²

Menurut tkg. Muhammad ihsan, surat *al-fath* ayat 1-3 ini merupakan sebagai lambang kemenangan. Dimana dalam ayat surat *al-fath* mengandung makna tentang kemenangan umat islam, dalam hal ini juga kemenangan islam yang sebenarnya ialah setelah Rasulullah saw diutus. dengan begitu diharapkan dengan mengharap ridha Allah dan syafaat dari Rasulullah saw. agar kemenangan juga diberikan kepada orang yang mengamalkannya.¹¹³ Selain itu, surat *al-fath* ini juga dipercaya sebagai pagar diri terhadap niat-niat buruk orang lain. Hal ini disampaikan oleh bapak Rahmad yang beliau dapati dari penyampaian gurunya sewaktu berada di pondok pesantren. Hal ini di dapati dari pemahaman secara

¹¹²Hasil observasi di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa bersama pimpinan dan jama'ah Majelis Anwarul Habib Kota Langsa, 06 September 2021

¹¹³Wawancara tkg. Muhammad ihsan pada tanggal 10 Agustus 2021

kontekstual mereka terhadap surat *al-fath* ayat 1-3 yang memiliki makna kemenangan¹¹⁴

Menurut keterangan para jama'ah Majelis Anwarul Habib, mereka meyakini bahwa surat *al-Fath* ayat 1-3 memiliki kandungan makna yang dahsyat dan memiliki keunggulan sehingga surat *al-Fath* ayat 1-3 ini dikenal sebagai ayat yang dibaca.¹¹⁵ Surat *al-Fath* ayat 1-3 ini dipercayai sebagai suatu surat yang ayatnya mempunyai arti yang sangat penting, yaitu kemenangan dan kejayaan. Makna yang terkandung dalam ayat tersebut akan terus menjadi pegangan dan menjadi sebuah solusi bagi jama'ah Majelis khususnya.¹¹⁶

Dari hasil beberapa wawancara peneliti kepada jama'ah Majelis anwarul Habib seputar pemahaman mereka terhadap surat *al-Fath* ini, atau arti penting yang surat *al-Fath* bagi mereka maupun bagi kitab Maulid *al-Diyā al-lami'* itu sendiri. Terdapat beberapa pemahaman yang menganggap bahwa surat *al-Fath* ini merupakan salah satu ayat yang dibaca pada pengantar maulid. Mereka meyakini surat *al-Fath* ayat 1-3 ini memiliki kandungan makna yang sangat hebat, bahkan surat *al-Fath* ini merupakan wahyu yang membuat Rasulullah saw bahagia.¹¹⁷

Menurut beberapa pendapat masyarakat sekitar dan dari hasil observasi dilapangan, pembacaan kitab *ad al-Diyā al-lami'* ini didasari oleh motif, sebab atau juga hajat (nazar) tertentu. Dimana banyak jama'ah yang bernazar melalui pembacaan kitab Maulid *adh al-Diyā al-lami'* ini. Diharapkan dengan pembacaan maulid *al-Diyā al-lami'* ini dapat dimudahkan segala urusannya. Karena didalam

¹¹⁴Wawancarabapak rahmad selaku jama'ah MajelisAnwarul Habib di warung kopi pada tanggal 14 agustus 2021

¹¹⁵Wawancara dengan jam'ah Majelis Anwarul Habib

¹¹⁶Wawancara dengan tdk. Ihsan,

¹¹⁷Observasi dan wawancara di lingkungan Majelis Anwarul Habib, 06 September 2021

kitab *al-Diyā al-lami'* ini merupakan kitab yang menjelaskan tentang kehidupan Nabi saw dan dengan adanya surat *al-Fath* ayat 1-3 didalamnya diharapkan dapat menjadi do'a yang ampuh untuk memperoleh kemenangan dan dipermudah segala urusan oleh Allah swt.¹¹⁸

Beberapa motif yang di dalam pembacaan surat surat *al-Fath* ayat 1-3 dan maulid *al-Diyā al-lami'* ini selain rutin dibaca setiap minggunya di Majelis Anwarul Habib sendiri, juga diperaktekkan oleh masyarakat dan jama'ah sebagai maulidan, selamatan bagi orang yang hendak menikah, sunatan, aqiqah, dan lain sebagainya. Pembacaan surat *al-Fath* ini merupakan sebagai simbol dan do'a kemenangan.¹¹⁹

Selainitu, maksud membacakan surah *al-Fath* dalam acara keagamaan tersebut, bermaksud agar yang di Maulidan atau selamatan seperti halnya pengantin yanag menikah, sunatan, tujuh bulan sebagai do'a mendapatkan keberkahan dan mendapatkan kebahagiaan. Bagi yang dikhitan, diharapkan dapat diberikelancaran dan pengantin yang baru saja menikah diberi keselamatan dalamrumah tangganya yang tak lain diambil dari kata kemenangan yang diambil dan digunakan dalam tradisi upacara selamatan yang melalui pembacaan kitab Maulid *al-Diyā al-lami'* yang diartikan mereka dalam hal apapun, seperti: keselamatan hawa nafsu, dilindungi dari mara bahaya, dimudahkan segala urusan, selain juga sebagai sebuah harapan diberikan jodoh sebagaiwujud dari arti menang, yaitu ungkapan rasa syukur manusia kepada Allah swt.¹²⁰

¹¹⁸Observasi dan wawancara di lingkungan Majelis Anwarul Habib, 13 September 2021

¹¹⁹Wawancara tgg. M. Sirajullah, 20 september 2021

¹²⁰*Ibid.*,

Menurut Karl Mannheim, sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pasti didasari oleh suatu pengetahuan yang disebutnya dengan asal-usul pengetahuan. Asal-usul pengetahuan dalam teorinya dibagi menjadi dua macam, yaitu: asal-usul pengetahuan kontekstual dan asal-usul pengetahuan normatif.

Dalam penelitian ini, pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 akan menjelaskan terkait tentang pengetahuan kontekstual dan normative yang mendasari pengamalannya dalam ranah sosial, hal ini dimaksud bukanlah pengetahuan yang menimbulkan perselisihan atau perdebatan dalil-dalil hukum.

1. Asal-usul Pengetahuan Kontekstual

Pengetahuan kontekstual adalah pemahaman yang didasari oleh konteks daripada sesuatu yang menjadi tradisi atau kebiasaan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, sesuatu hal tersebut adalah rutinitas pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam kitab wirid *al-Diyā al-lami*.

Pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 menurut pengetahuan kontekstual ialah untuk bertabaruk kepada kisah dan makna yang terdapat dalam ayat tersebut. Adapun tujuan bertabaruk disini ialah sebagai perantara untuk menggapai ridha Allah swt dan juga mencari berkah terhadap peristiwa kemenangan Islam dalam membebaskan kota mekah melalui sebuah perjanjian yang dikenal dengan perjanjian Hudaibiyah. Sehingga didapati pemahaman pemahaman tentang ayat ini dapat memberikan kemenagan terhadap berbagai macam hal sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

2. Asal-usul Pengetahuan Normatif

Asal-usul normatif adalah pemahaman atau pengetahuan yang didasari oleh norma, aturan dan ketentuan yang berlaku. Maksudnya sikap, loyalitas dan kesetiaan seseorang terhadap aturan atau kaidah yang berlaku di lingkungannya. Oleh karena itu asal-usul pengetahuan normatif pada penelitian ini merupakan sebuah pengetahuan tentang pengetahuan terhadap pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 pada kitab maulid *al-Diyā al-lami'* berdasarkan sikap, loyalitas, dan kesetiaan terhadap peraturan yang ada pada lingkungan Majelis Anwarul Habib Kota Langsa.

Berbicara terkait sikap dan lainnya, peneliti ingin memaparkan sedikit beberapa hal yang terkait sejarah dan pengalaman peneliti sendiri sehingga nantinya asal-usul normatif ini dapat terjawab dengan jelas.

Peneliti sendiri pernah mengikuti kegiatan di Majelis Anwarul Habib dan saya mengikuti kegiatan pembacaan maulid *al-Diyā al-lami'* yang rutin dilakukan setiap minggunya. Pada saat awal-awal peneliti mengikuti kegiatan pembacaan maulid ini, peneliti tidak menyadari bahwa bacaan yang terdapat di awal kitab maulid *al-Diyā al-lami'* ini merupakan potongan ayat-ayat al-Qur'an, yakni potongan surat *al-fath* ayat 1-3, *at-Taubah* ayat 128-129, dan surat *al-Ahzab* ayat 56. Peneliti mengira jika bacaan-bacaan tersebut adalah muqaddimah daipada kitab maulid *al-Diyā al-lami'* atau syair-syair yang disusun oleh pengarang kitab.

Sama halnya dengan peneliti, tidak sedikit juga jama'ah lain tidak menyadari bahwasanya ada ayat al-Qur'an yang mereka baca setiap kali membaca maulid *al-Diyā al-lami'*, karena tidak semua jama'ah faham akan isi dan makna

daripada kitab maulid *al-Diyā al-lami'*, mengingat banyak dari jama'ah berasal dari anak-anak muda dan orang awam yang tidak ada latar belakang pendidikan dari pondok pesantren atau santri. Peneliti pribadi baru mengetahui bacaan tersebut merupakan potongan surat dalam al-Qur'an setelah mendengar pengajian yang menjelaskan surat *al-Fath*.

Sejarah awal pembacaan maulid *al-Diyā al-lami'* ini berawal sejak al-Habib Umar bin Hafizh mengarang kitab maulid *ad al-Diyā al-lami'* pada tahun 1994. Dan rutin dibacakan di Kota Langsa sejak awal Habib Fahmi Assegaf membetuk majelis Anwarul Habib yang ada di Kota Langsa sejak 2016.

dengan demikian, maka asal-usul pengetahuan pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam maulid *adh-Dhiya'ulami'* di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara kontekstual pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dimaksudkan untuk bertabarak kepada kisah dan makna yang terdapat dalam ayat tersebut, dan mengharapkan Ridha dan pertolongan Allah dalam menghadapi segala persoalan dan mengharapkan kemenangan sebagaimana Allah swt memberikan kemenangan kepada Nabi Muhammad saw dalam membebaskan kota Mekah tanpa adaya pertumpahan darah.

Sedangkan secara nomatif pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam maulid *al-Diyā al-lami'* dimaksudkan untuk mengikuti aturan yang telah dibuat sesuai dengan tertib kitab *al-Diyā al-lami'* dari sejak awal.

E. Pengaruh Spiritual Jama'ah Terhadap Pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 dalam kitab *al-Diyā al-lami'* di Majelis Anwarul Habib

Berikut adalah terkait dengan pengaruh yang terjadi kepada jama'ah terhadap rutinitas pembacaan maulid *al-Diyā al-lami'* di Majelis Anwarul Habib. Pengaruh atau dampak ini terbagi kedalam dua jenis, yaitu dampak secara zahir dan dampak bathin:

1. Dampak zahir

Dampak atau pengaruh zahir ini maksudnya ialah dampak atau pengaruh yang dapat kita lihat sendiri terkait apa yang terjadi dengan jama'ah Majelis Anwarul Habib.

- a. Menjadikan nabi Muhammad sebagai idola.
- b. Jama'ah menjadi lebi menyukai pakaian yang islami.
- c. Menarik hati salah seorang nasrani (non-Muslim) yang ingin mempelajari Islam lebih dalam lagi.

Ini merupakan hal langka yang terjadi, karena ada salah seorang jama'ah yang beragama nasrani yang mengikuti Majelis Anwarul Habib ini, dan rutin mengikuti pembacaan kitab Maulid *al-Diyā al-lami'* setiap minggunya. Dan seorang tersebut rutin melakukan pertemuan khusus dengan Habib Fahmi Assegaf untuk mempelajari Islam lebih jauh lagi.¹²¹

Dijelaskan oleh Habib Fahmi ini juga merupakan salah satu kekuasaan Allah swt ebagai mana yng tercantum dalam al-Qur'an surat *al-Fath* ayat 1-3.

¹²¹Wawancara Habib Fahmi Assegaf 12 Juli 2021

Dimana orang yang menganut agama nasrani tergerak hatinya untuk mengenal Islam dengan tidak ada paksaan.¹²²

d. Selamat dari niat orang yang ingin membakar majelis

Menurut keterangan dari Habib Fahmi pernah terjadi peristiwa dimana ada salah seorang warga yang ingin membakar Majelis anwarul Habib, namun katas kuasa Allah swt hal itu tidak sempat terjadi.¹²³

2. Dampak Bathin

Dampak atau pengaruh bathin ini maksudnya ialah pengaruh atau efek yang terjadi terhadap jama'ah terkait dengan urusan spiritual sehingga setiap orang memiliki pengalaman spiritual masing-masing. Berikut beberapa pengalaman spriritual jama'ah majelis terhadap rutinitas ini:

a. Mimpi berjumpa Rasulullah saw.

Pernah ada pengalaman para jama'ah yang mengaku bermimpi Rasulullah setelah mengikuti Majelis salawat ini. Dimana jama'ah menyampaikan kepada habib fahmi telah bermimpi dengan seorang yang bercahaya rupanya setelah rutin mengikuti maulid arba'in yang rutin dilakukan pembacaan maulid selama 40 malam berturut turut.

b. Sembuh dari penyakit.

Sembuh dari penyakit merupakan pengalaman yang terjadi terhadap salah seorang jama'ah Majelis yang bercerita kepada habib fahmi tentang pengalamannya yang sembuh dari penyakit. Kisah ini bermula ada salah sorang anak muda yang bercerita kepada habib fahmi tentang penyakit yang dialaminya.

¹²²*Ibid.,*

¹²³*Ibid.,*

Setelah menceritakan semuanya kepada Habib Fahmi, lantas Habib Fahmi memberikan saran kepada anak muda tersebut untuk istiqamah mengikurti Maulid *al-Diyā al-lami'*, dan anak muda tersebut mengikuti saran dari Habib Fahmi. Setelah rutin mengikuti pembacaan maulid *al-Diyā al-lami'* dengan ikhlas, kemudian anak muda tersebut kembali lagi menceritakan pengalamannya setelah mengikuti kegiatan ini. Ia menceritakan tentang didalam mimpinya ada sosok yang bercahaya menyentuh dadanya. Setelah kejadian tersebut ia merasakan ada perubahan yang terjadi pada dirinya. Kemudian Habib Fahmi mengajak anak muda tersebut untuk pergi kerumah sakit untuk melihat penyakit yang ada dalam diri anak muda tersebut. dengan sangat mengejutkan, kuasa Allah swt, setelah di cek oleh dokter, penyakit yang ada dalam diri anak muda tersebut hilang.¹²⁴

Kejadian ini lantas membuat anak muda tersebut menangis dan membuat keimananya terhadap segala kekuasaan Allah swt adalah nyata seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *al-Fath* ayat 1-3.¹²⁵

Dari semua kejadian dan pengalaman para jama'ah yang mengikuti rutinitas Majelis Anwarul Habib, maka kita semua meyakini bahwa semua itu terjadi karena kekuasaan Allah swt. Dan Habib Fahmi menuturkan bahwa itu merupakan kelebihan dari pada surat *al-Fath* ayat 1-3 yang dicantumkan dalam kitab Maulid *al-Diyā al-lami'* agar para pembaca mendapatkan kemenangan sebagaimana makna yang terkandung dalam ayat tersebut.

¹²⁴*Ibid.,*

¹²⁵*Ibid.,*

Mengenai respon masyarakat terhadap sebuah tradisi atau kebiasaan pro dan kontradalam masyarakat itu merupakan hal yang biasa. Karena jika melihat persoalan pro dan kontra semacam sudah terjadi juga dimasa Rasulullah saw. Dimana setiap Rasulullah saw berdakwah mengajarkan Islam dan kebenaran, ada saja halangan dan rintangan yang dilalui, mulai dari dicaci, di hujat, dihina, sampai dilempari batu dan kotoran hewan dan lain-lain. Akan tetapi tidak semua orang benci akan dakwah yang dibawa Nabi saw, Allah swt memilih sahabat-sahabat terbaik dan mulia untuk ikut dan menjadi perisai nabi saw dalam berdakwah.¹²⁶

Kalaulah dakwah Rasulullah saw saja menuai pro dan kontra, maka tidak heran jika mejelis-majelis ilmu yang semacam ini juga menuai pro dan kontra. Banyak orang-orang yang suka dengan adanya majelis-majelis ilmu semacam ini, dan tidak sedikit pula yang membenci. Terkadang orang yang membenci sebuah majelis ilmu semacam ini pun tidak dilandasi dengan ilmu.¹²⁷

Habib Fahmi sendiri pernah diberi nasehat oleh gurunya, ketika kamu telah selesai belajar dan kamu mulai berdakwah, berbisnis, atau apapun yang kamu lakukan didunia ini, janganlah kita ini mengharapakan semua orang akan suka kepada kita. Kalaulah kita punya niat, atau punya fikiran untuk semua orang akan suka terhadap apa yang kita lakukan di dunia baik itu dalam dakwah kebenaran, berbisnis dan sebagainya, maka kamu kamu jangan berbisnis, jangan berdakwah dan jangan melakukan suatu apapun, karena yang mempunyai fikiran seperti itu adalah orang gila. Karena tidakada yang bisa menjamin kalau semua

¹²⁶Wawancara Habib Fahmi Assegaf 12 Juli 2021

¹²⁷*Ibid.*,

orang dimuka bumi ini senang terhadap kehadirannya dan selamat dari kebencian orang lain.¹²⁸

Adapun respon masyarakat terhadap kehadiran Majelis Anwarul Habib di Kota Langsa terkait pembacaan surat *al-Fath* dalam Maulid *al-Diyā al-lami'*, khususnya daerah sekitaran majelis tersebut mayoritas menyambut baik adanya kehadiran majelis tersebut. Walaupun masyarakat yang berada disekitarnya jarang bahkan tidak pernah mengikuti pengajian atau rutinitas yang dibuat majelis, mereka senang atas kehadiran Majelis Anwarul Habib ini. Mereka yang menyukai kehadiran majelis ini memiliki alasan tersendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di sekitar Majelis Anwarul Habib, masyarakat yang senang akan kehadiran majelis ini memiliki alasan yang beragam, karena jika kita berbicara tentang surat *al-Fath* dalam pembacaan kitab *al-Diyā al-lami'*, maka tidak terlepas dengan kehadiran Majelis Anwarul Habib.

Setelah peneliti simpulkan dari beberapa narasumber, dapat disimpulkan masyarakat yang senang akan kehadiran Majelis ini karena majelis tersebut sangat banyak memberi pengaruh positif kepada masyarakat. Adapun pengaruh positif ini berasal dari berbagai alasan, diantaranya:

1. Tersedianya wadah majelis ilmu yang bebas di akses
2. Memberikan ketenangan terhadap daerah sekitar majelis.
3. Menyediakan wadah untuk menyalurkan rasa kerinduan terhadap Rasulullah saw.

¹²⁸Wawancara Habib Fahmi Assegaf 12 Juli 2021

4. Sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi.
5. Menjadi media dakwah khususnya untuk pemuda-pemudi di Langsa agar lebih mengenal Rasulullah saw.¹²⁹

Menurut keterangan dari bapak Muhammad Nur, semua respon positif tersebut tidak terlepas dari surat *al-Fath* ayat 1-3, dikarenakan masyarakat meyakini bahwasanya surat *al-fath* ayat 1-3 tersebut merupakan simbol kemenangan, kedamaian dan kesejahteraan.¹³⁰

Menurut keterangan tdk. M. Sirajullah surat ini memberikan penjelasan bahwa kemenangan yang diperoleh kaum mukminin tidak selamanya harus melalui suatu kontak senjata dengan orang-orang kafir atau musuh-musuhnya namun kemenangan juga bisa diperoleh melalui suatu perjanjian atau perdamaian dengan mereka selama hal itu memang memberikan kemaslahatan bagi da'wah islam dan kaum muslimin. Kondisi realita umat islam saat ini yang terus menerus menjadi 'mangsa' orang-orang kafir tidaklah bisa dikatakan kontradiksi dengan surat *al-Fath* ini yang menceritakan tentang kemenangan yang diperoleh kaum mukminin. Dengan mengharapkan ridha Allah melalui surat *al-Fath* ini diharapkan agar generasi sekarang bisa terbebas dari kesesatan dan meraih kemenangan dan keselamatan.¹³¹

¹²⁹Observasi dan wawancara di lingkungan Majelis Anwarul Habib, 13 September 2021

¹³⁰Wawancara dengan tdk. Muhammad Nur 20 Agustus 2021

¹³¹Wawancara dengan tdk. M. Sirajulah 30 Agustus 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang peneliti cantumkan pada bagian rumusan masalah dalam skripsi ini, maka dapatlah kita tarik kesimpulan tentang pembacaan surat *al-Fath ayat 1-3 dalam kitab al-Diyā al-lami'* di Majelis Anwarul Habib Kota Langsa sebagai berikut:

1. Surat *al-Fath* ialah sebuah surat dalam al-Qur'an yang memiliki arti kemenangan. surat *al-Fath* ayat 1-3 ini tertulis dalam kitab *al-Diyā al-lami'* ini dikarenakan historis dan makna dari pada surat ini begitu dalam serta surat ini merupakan wahyu yang paling membuat Rasulullah bahagia.
2. Adapun rangkaian praktik yang dilakukan dalam tradisi pembacaan surat *al-Fath* dalam kitab *al-Diyā al-lami'* MajeldisAnwarul Habib Kota Langsa ini dimulai dengan meluruskan niat, tawasul, membaca pengantar dari kitab *al-Diyā al-lami'*, setelah itu baru mulai membaca pasal per pasal dari isi kitab *al-Diyā al-lami'*, selanjutnya sampailah pada bagian *mahllul Qiyam* dimana seluruh jama'ah berdiri untuk menyambut kisah tentang detik-detik kelahiran Nami Muhammad saw. Setelah selesai *Mahallul qiyam*, dilanjutkan tausyiah yang diisi oleh Habib Fahmi Assegaf. Dan kemudian ditutup dengan do'a.
3. Berbagai pemahaman terkait dengan pembacaan surat *al-Fath* ayat 1-3 ini. Diantaranya menjadikan ayat ini sebagai wasilah untuk menggapai ridha Allah swt sesuai dengan makna kemenangan yang terkandung didalamnya, dan ada juga yang hanya sekedar mengikuti tuntunan yang terah tersusun

dalam kitab *al-Diyā al-lami'*. selain itu ada juga yang menggunakan surat ini sebagai sarana untuk melindungi diri sebagai bentuk keselamatan sebagaimana makna yang terkandung didalamnya.

B. Saran

Melalui tulisan ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca, baik mahasiswa maupun kalangan akademisi. Serta penulis berharap melalui penelitian simple ini dapat memicu para semangat peneliti lain baik dikalangan mahasiswa maupun akademisi lain untuk bersama-sama meneliti lebih lanjut, dengan begitu diharapkan akan muncul penelitian baru yang bermanfaat bagi masyarakat banyak. Hal ini dirasa cukup diperlukan karena al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi manusia pasti menjawab segala problematika yang ada pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Mustaqim. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Afive elQornie. "Keistimewaan Maulid Adh-Dhiya"ul Lami" Bi Dzikri Maulidin Nabiyi Syaafi." *Http://Elqornie.Blogspot.Com*.
- Ahimsa-Putra, Heddy. Shri. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Jurnal Walisongo* Vol. 20, N (2012).
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1993.
- Asmi, Lili. Maria. (*Kajian Pemahaman Ayat Shalawat Di Majelis Al-Burdatul Mukarromah Barendang*), *Skripsi Living Qur'an Al-Ahzab: 56*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin, 2020.
- Asy-Syuyuti. *Asbabun Nuzul, Di Tahqiq Oleh Syeikh Hafidz Syi'isyah', Trjm: Muh. Miftahul Huda*. Solo: Insan Kamil, 2016.
- Baidan, Nasruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Basma, Tim Pustaka. *Memahami Pribadi Suci Rasulullah SAW Melalui Maulid Dhiya'ulami'*. Malang: Pustaka Basma, 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid IX*,. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Faridhatul, Helmi. *Riwayat Surat Al-Fath Dan At-Taubah Dalam Rangkaian Pembacaan Maulid*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Fathiya, Tia. Izzah. *Skripsi Pemaknaan Surah Al-Ahzab Ayat 56 Dalam Tradisi Barjanzi (Studi Living Qur'an Di Desa Ngawen Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2019.
- Firman, Andi. *Pemahaman Umat Islam Terhadap Surat Yasin: Living Qur'an Di Desa Nyiur Permai Kab. Tambilahan Riau*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Fristiyanti, Sindy. *Skripsi Surah Al-Fatihah Sebagai Tolak Bala Dalam Tradisi Golong (Studi Living Qur'an Di Dusun Jati, Desa Sukorejo, Kecamatan*

- Tegowamu, Kabupaten Grobogan*). Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.
- Gregory. Baumm. *Agama Dalam Bayang-Bayang Relativisme: Agama Kebenaran Dan Sosiologi Pengetahuan*. Edited by Trj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyuri Arow. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999.
- Hafizh, Habib Umar bin. *Maulid Adh-Dhiya 'ulami*. Langsa, n.d.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'azhim, Trjm: Arif Rahman Hakim MA, Dkk. Jilid 9*. Jawa Tengah: Insan Kamil, 2015.
- Jeferi, Abd. Rahman. "Mistisme Dalam Masyarakat Banjar: Ananlisis Terhadap Fenomena Jimat." *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 17. No 2 (2008).
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an." *Qur'an and Hadith Studies* Vol. 4, No (2015).
- M. Khoirul Fadeli. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ad-Dhiya 'u Al-Lami' Karya Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz Dan Relevansinya Dalam Membangun Moral Remaja*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- M. Mansur. *Living Qur'an Dalam Lintasan Studi Qur'an*. Yogyakarta: TH. Press, 2007.
- M. Quraish Shihab. *Al-Lubab "Makna, Tujuan, Dan Pembelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Mohammad. Sodik. *Pendekatan Sosiologi: Metodologi Pendekatan Agama*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN SUKA, 2006.
- Muhammad. Mansur. *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Nana. Syaodiah Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nindito, Stevanus. "Program Studi Sosial." *Universitas Ata Jaya* 01 (2005).
- nurkholis. Majid, Dkk. *Panduan Penulis Karya Ilmiah*. Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016.
- Prasetya, Anggia. Nahla. *Skripsi Resepsi Masyarakat Pada Al-Qur'an Sebagai Shifa' Bagi Kesembuhan Pasien: Studi Living Qur'an Di Rumah Sakit Islam*

- Jemursari Surabaya*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Primadiani, Laila. Cita. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Maulid Adh-Dhiya'ulami' Karya Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafizh Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.
- Qutub, Sayyid. *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Rafudin. *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Upacara Peret Kandung: Living Qur'an Di Desa Poteran Kec Sumenep Madura*. Yogyakarta: Yogyakarta, 2013.
- Riyandi, Dimas. Rahmat. *Skripsi Pembacaan Al-Ma'tsurat ḥ: Studi Living Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Permasalahan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani, 2005.
- Suryani, K. "Menelaah Tafsir Surah At-Taubah." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* Vol. 4 No. (2017).
- Syamsuddin, Shahiron. *Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi Al-Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syamsudin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani press, 2004.
- Ulum, Khoirul. "Pembacaan Al-Qur'an Di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujungan Bondowoso)." UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Yusuf, Muhammad. *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadist*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- <https://Maps.App.Goo.Gl/BWNMsVFcqVrhUY128>."
- <https://kbbi.web.id/studi>.
- <https://duta.co/rahasia-kitab-maulid-karya-al-habib-umar-bin-hafidz>.
- <http://elqornie.blogspot.com/2014/03/keutamaan-maulid-adh-dhiyaul-lami->

bi.html?m=1.

<https://bangkitmedia.com/hukum-berdiri-mahallul-qiyam-dalam-pembacaan-maulid/>.

Surat Keputusan Geuchik Gampong Paya Bujok Seulemak, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, No: 240/ 98/ 2020, Tentang Majelis Ta'lim Anwarul Habib, n.d.

Habib Fahmi Assegaf, (30) pimpinan Majelis Anwarul Habib Kota Langsa
Muhammad Nur (22) jama'ah Majelis Anwarul Habib dan Pengajar di Dayah Al-Azhar al-Aziziyah

Muhammad Sirajullah (22) Jamaah Majelis Anwarul Habib Kota Langsa

Muhammad Ihsan (24) Jama'ah Majelis Anwarul Habib dan pengajar di Dayah Muda I Timbang Langsa

LAMPIRAN

Dokumentasi



Foto bersama Jamaah Majelis Anwarul Habib Kota Langsa



Wawancara bersama Jama'ah Majelis Anwarul Habib Kota Langsa



Wawancara dengan tgg. Muhammad Ihsan



Wawancara dengan Habib Fahmi assegaf



Kegiatan pembacaan kitab Adh-Dhiya'ulami'